

**PENGARUH KECERDASAN EMOSI DAN DUKUNGAN
SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP KEMATANGAN
KARIR SISWA SMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
(S1) Psikologi (S.Psi)



Disusun Oleh :

Lutna Rakhma Wijayanti

J71219062

PROGAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kematangan Karir Siswa SMA” merupakan karya asli hasil penelitian yang diajukan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang sama persis dengan karya ini, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 21 Maret 2023



Lutna Rakhma Wijayanti

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap
Kematangan Karir Siswa Sma

Oleh:

Lutna Rakhma Wijayanti

Nim: J71219062

Telah Disetujui Untuk Diajukan Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 21 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Lucky Abrorry, M. Psi

NIP. 197910012006041005

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA SMA

Yang disusun oleh:
Lutna Rakhma Wijayanti
J71219062

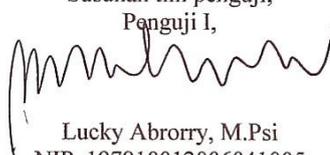
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 11 April 2023



Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. Phil. Khoirun Niam
Nip. 197007251996031004

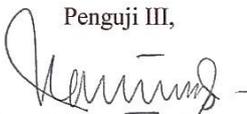
Susunan tim penguji;
Penguji I,


Lucky Abrorry, M.Psi
NIP. 197910012006041005

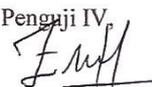
Penguji II,


Dr. Nailatin Fauziah, S.Psi, M. Si. M. Psi. Psi
NIP. 197406122007102006

Penguji III,


Drs. Hamim Rosyidi, M.si
NIP. 196208241987031002

Penguji IV,


Dr. Zuardin, M. H. Kes
NIP. 198705122014031005

PERNYATAAN PUBLIKASI



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lutna Rakhma Wijayanti
NIM : J71219062
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan/ Psikologi
E-mail address : lutnarakhma089@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap

Kematangan Karir Siswa SMA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Mei 2023

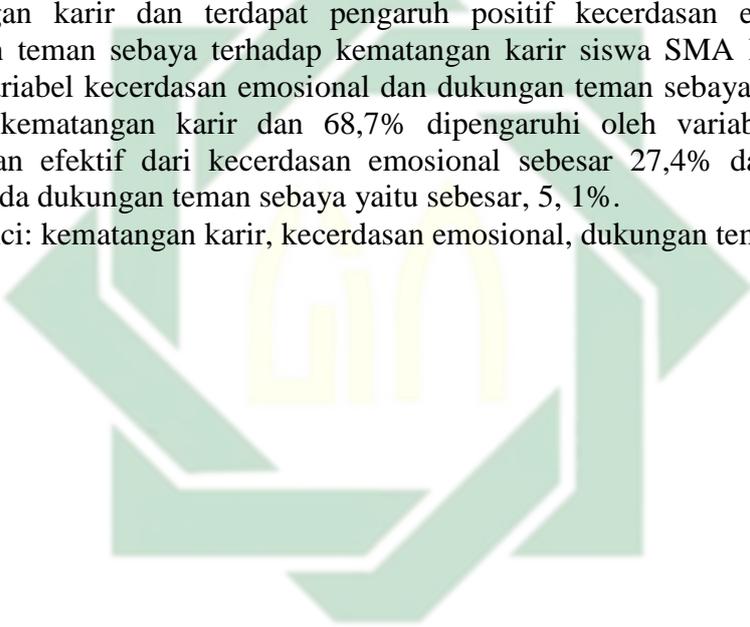
Penulis

(Lutna Rakhma Wijayanti)
nama terang dan tanda tangan

INTISARI

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir siswa SMA. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang mana Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang telah disesuaikan dengan subjek. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *cluster sampling*, yang merupakan penarikan sampel secara bertahap dari daerah, sekolah hingga kelas, dengan jumlah subjek 271 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap kematangan karir siswa, dukungan teman sebaya dengan kematangan karir dan terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir siswa SMA Negeri Tuban. 31,3% variabel kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya mempengaruhi variabel kematangan karir dan 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai sumbangan efektif dari kecerdasan emosional sebesar 27,4% dan sumbangan efektif pada dukungan teman sebaya yaitu sebesar 5,1%.

Kata Kunci: kematangan karir, kecerdasan emosional, dukungan teman sebaya

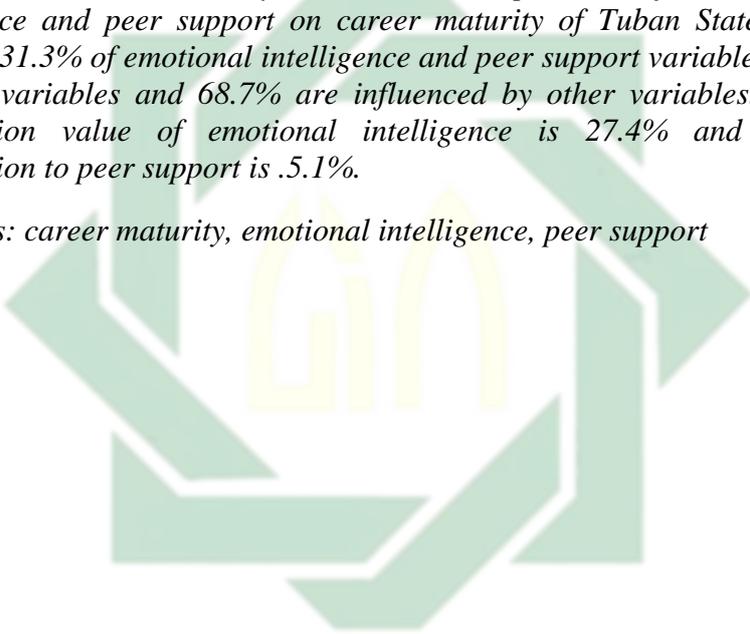


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence and peer support on the career maturity of high school students. This research is a correlation research where the data collection technique uses a questionnaire that has been adjusted to the subject. In this study, researchers used a cluster sampling technique, which is a gradual sampling from the regions, schools per class, with a total of 271 students. The results of this study indicate that there is a positive influence of emotional intelligence on student career maturity, peer support with career maturity and there is a positive influence of emotional intelligence and peer support on career maturity of Tuban State High School students. 31.3% of emotional intelligence and peer support variables affect career maturity variables and 68.7% are influenced by other variables. The effective contribution value of emotional intelligence is 27.4% and the effective contribution to peer support is .5.1%.

Keywords: career maturity, emotional intelligence, peer support



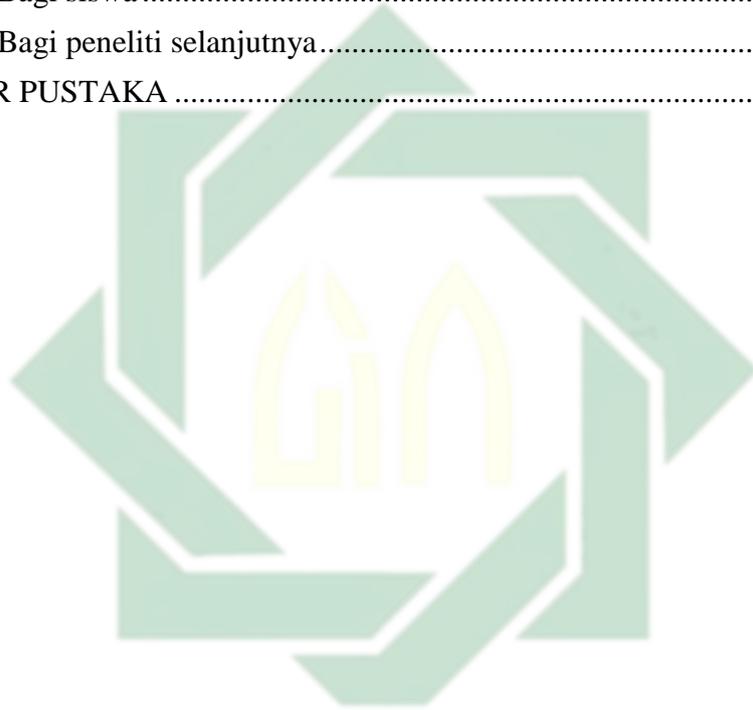
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJIAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
INTISARI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Keaslian Penelitian.....	7
D.Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A.Kematangan Karir	13
1. Pengertian Kematangan Karir.....	13
2. Aspek- Aspek Kematangan Karir	14
3. Faktor Kematangan Karir	17
B.Kecerdasan Emosional	20
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	20
2. Aspek Kecerdasan Emosional.....	22
3. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional.....	24
C.Dukungan Teman Sebaya	25
1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya	25

2. Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya	26
3. Faktor-Faktor Dukungan Teman Sebaya	27
D.Pengaruh Kecerdasan Emosional, Dukungan Teman Sebaya Dan Kematangan Karir	28
E. Kerangka Teoritik	30
F. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A.Rancangan Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel.....	32
C. Definisi konseptual.....	32
D. Definisi operasional	33
1. Kematangan Karir	33
2. Kecerdasan Emosional.....	33
3. Dukungan Teman Sebaya	34
E. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	34
3. Teknik Sampling.....	35
F. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian.....	37
G. Instrumen penelitian.....	37
1. Skala Kematangan karir.....	38
2. Skala Kecerdasan emosional.....	41
3. Skala Dukungan Teman Sebaya	44
H. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Perencanaan dan Pelaksanaan Penelitian.....	48
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
B. Uji Prasyarat.....	59
1. Uji asumsi klasik.....	59
C. Uji Hipotesis	62
1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	62

D.Hasil Tabulasi Silang	67
E. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	80
A.Kesimpulan	80
B.Saran.....	81
1. Bagi pihak sekolah.....	81
2. Bagi siswa	81
3. Bagi peneliti selanjutnya.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 SMA Negeri Tuban.....	34
Tabel 3. 2 Data Sekolah dan Siswa.....	35
Tabel 3. 3 Skala Likert.....	38
Tabel 3. 4 Blueprint Kematangan Karir.....	39
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala Kematangan Karir.....	39
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kematangan Karir.....	40
Tabel 3. 7 Blueprint Kecerdasan Emosional.....	41
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional.....	42
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional.....	43
Tabel 3. 10 BluePrint Dukungan Teman Sebaya.....	44
Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Teman Sebaya.....	45
Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Teman Sebaya.....	46
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4. 2 Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4. 3 Nama Sekolah.....	51
Tabel 4. 4 Pengelompokan Jurusan.....	51
Tabel 4. 5 Asal Sekolah.....	52
Tabel 4. 6 Aktivitas Di Sekolah.....	52
Tabel 4. 7 Pengalaman 4 Tahun Terakhir.....	53
Tabel 4. 8 Pekerjaan Orang Tua.....	54
Tabel 4. 9 Uang Saku Bulanan.....	55
Tabel 4. 10 Pedoman Hasil Pengukuran.....	56
Tabel 4. 11 Deskripsi Data Statistik Variabel.....	56
Tabel 4. 12 Kategorisasi Kematangan Karir.....	57
Tabel 4. 13 Kategorisasi Kecerdasan Emosional.....	58
Tabel 4. 14 Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya.....	59
Tabel 4. 15 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4. 16 Uji Multikolinieritas.....	61
Tabel 4. 17 Uji Anova.....	63
Tabel 4. 18 Model <i>Coefficients</i>	63
Tabel 4. 19 Model <i>Coefficients</i>	64
Tabel 4. 20 Model Summary Dua Variabel.....	65
Tabel 4. 21 Nilai Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y.....	66
Tabel 4. 22 Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel.....	66
Tabel 4. 23 Hasil Tabulasi Silang Kematangan Karir Dengan Aktivitas Di Sekolah.....	67
Tabel 4. 24 Hasil Tabulasi Silang Kematangan Karir Dengan Pengalaman Empat Tahun Terakhir.....	68
Tabel 4. 25 Hasil Tabulasi Silang Kematangan Karir Dengan Pekerjaan Orang Tua.....	69
Tabel 4. 26 Hasil Tabulasi Silang Kematangan Karir Dengan Uang Saku.....	71

DAFTAR GAMBAR

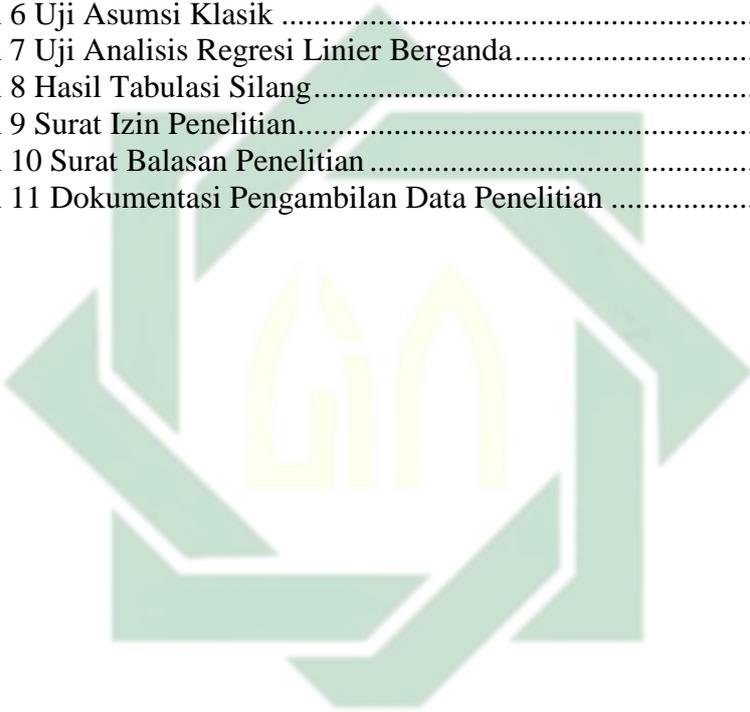
Gambar 2. 1 Kerangka teori	31
Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas	62



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Item Pernyataan	88
Lampiran 2 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Variabel Kematangan Karir	92
Lampiran 3 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional .	93
Lampiran 4 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Uji Validitas Dukungan Teman Sebaya	94
Lampiran 5 Data Demografi Subjek	95
Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik	97
Lampiran 7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	99
Lampiran 8 Hasil Tabulasi Silang.....	101
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	103
Lampiran 10 Surat Balasan Penelitian	106
Lampiran 11 Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian	110



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematangan karir merupakan tingkatan penguasaan akan tugas perkembangan karir individu, baik dari komponen pengetahuan maupun sikap (Crites, 1981; Kumbhakarn, 2020). Kematangan karir dapat dilihat dari bentuk pengalaman yang dimiliki seseorang (Sungadi, 2017). Kekonsistanan, kerealistikan dan sikap positif individu dalam menemtukan karir yang tepat berdasarkan minat maupun bakat, merupakan bentuk dari matangnya karir (Khusna et al., 2017). Rendahnya kematangan karir seseorang, terjadi ketika belum mempunyai pilihan untuk masa depannya, bingung karena banyaknya pilihan, dan belum dapat mengambil keputusan sendiri (Widiyarsih et al., 2020). Tak hanya itu, keraguan akan kemampuan diri, minat maupun bakat yang dimiliki, serta kurang konsisten dengan tujuan hidup merupakan bentuk dari ketidakmatangan karir (Arianne & Purwant, 2019).

Kematangan karir dapat digambarkan dengan kesiagaan seseorang dalam mengambil keputusan karir dengan pertimbangan pengetahuan dan informasi yang kuat terhadap karir yang akan dijalankan (Widiyarsih et al., 2020). Kematangan karir pada siswa SMA khususnya pada siswa SMA kelas XII, merupakan waktu dimana mereka akan memulai mencari bekal ilmu pengetahuan serta keterampilan melewati pendidikan formal dan non formal guna merancang kehidupan di masa depan. Pada usia tersebut

dikatakan sebagai fase kristalisasi (Lailatunnikma & Nastiti, 2021). Umumnya siswa SMA berada di usia 15-18 tahun, yang mana usia tersebut berada dalam tahap perkembangan karir ada pada tahap eksplorasi. Sedangkan tahap eksplorasi sendiri berada pada kisaran usia 15-24 tahun (Marpaung & Yulandri, 2016; Pernama & Qudsiyah, 2021).

Kematangan karir pada akhir dekade ini, menjadi bahan perbincangan khususnya dikalangan siswa SMA dan sederajatnya. Hal tersebut berbicara mengenai kebingungan siswa dalam menentukan jenjang karir setelah lulus. Sedangkan permasalahan karier khususnya pada siswa SMA, yang berhubungan dengan penentuan jenis pendidikan, penguasaan terhadap bakat, minat serta cita-cita (Septiani et al., 2021). Berdasarkan riset yang dilakukan siswa SMA di Jakarta, terdapat beberapa siswa yang sudah memikirkan karir yang akan diambil setelah lulus, namun ada juga dari mereka yang belum terampil dalam menentukan karir yang diminati dan sesuai dengan bakatnya (Arianne & Purwant, 2019). Selain itu ketidakmatangan karir akan berdampak pada ketidakmampuan dalam menentukan serta mengutarakan pendapat sehingga pilihan karir yang ditentukan tidak sesuai dan tidak maksimal (Lestari, 2017).

Pentingnya mempersiapkan karir sejak SMA menjadi perhatian para guru bahkan orang tua dalam mendidik serta mengasuh anaknya. Hal tersebut sesuai dengan kutipan berita dari (Detik.com, 2022), bahwasannya kebingungan siswa dalam memilih jurusan kuliah banyak terjadi pada siswa SMA kelas XII. Mereka terlihat kurang konsisten dan

bahkan tidak memiliki tujuan yang matang akan keputusan karir dan cenderung mengikuti pertimbangan orang tua maupun guru, bahkan ikut-ikutan teman sebayanya, ataupun lebih memilih Gapyear. Fenomena lain juga terjadi di Jakarta. Sebuah Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) di salahsatu SMA Jakarta, menggelar Job Experience Sharing (JES) dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai jurusan yang akan diambil pada pendidikan universitas nasional, atau internasional yang sesuai dengan kriteria masing-masing (medcom.id, 2022). Hal tersebut tentunya berupaya agar siswa dapat menjalankan perkuliahan dengan baik dan ketika lulus sudah siap dengan karirnya (Kompas.com).

Dalam penelitian Angelina et al., (2020) menyatakan bahwa saat ini banyak siswa merasa kebingungan saat menentukan langkah setelah lulus dari SMA. Adapun kondisi ketidakmatangan karir juga terlihat pada sebagian siswa SMA Kelas XII di Sedayu, yang ditandai dengan ketidakpercayaan diri atas kemampuannya dalam melanjutkan perguruan tinggi, kebingungan saat memilih jurusan kuliah yang relevan dengan kemampuannya, dan karena kondisi perekonomian keluarga (Komarudin & Tunggal, 2021). Menurut penelitian Hendrianti & Dewinda, (2019) bahwa akibat dari rendahnya kematangan karir akan berdampak pada kesalahan saat mengambil ketentuan karir, atau dalam menetapkan jurusan pendidikan (Lailatunnikma & Nastiti, 2021). Sedangkan saat ini banyak siswa merasa ragu mengenai kemampuan mereka dan kurang mengeksplorasi informasi karir yang mereka pilih.

Tinggi dan rendahnya kematangan karir, akan terjadi akibat adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor yang muncul dari diri sendiri maupun yang berasal dari luar dirinya. Menurut (Goleman, 2001) faktor IQ memberikan kontribusi pada kematangan karir sebesar 20%, sedangkan 80% didukung dengan adanya faktor lain salah satunya yaitu emotional intelligent (Bariyyah & Latifah, 2019). Selain itu Goleman, (2009) juga mengatakan bahwa kemampuan emosi individu dalam mengendalikan diri, kemampuan bertahan saat menghadapi permasalahan, mengendalikan impuls, memotivasi diri, mengatur suasana hati, berempati dan dapat membina hubungan dengan orang lain merupakan bentuk dari gambaran kecerdasan emosi (Illahi et al., 2018). Berbeda dengan individu yang rentan terhadap emosi negatif, cenderung bersikap defensive dan negatif seperti agresif atau suka menghindar tersebut merupakan bentuk dari kecerdasan emosinya rendah (Azhar & Aprilia, 2018).

Menurut Rani Sahu et al., (2016) kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kematangan karir remaja. Sedangkan kecerdasan emosional merupakan bentuk faktor yang muncul dalam diri sendiri. Sebuah penelitian Prentice et al., (2020) mengatakan bahwa seorang dengan tingkat EI (emotional intelligent) tinggi akan mengalami kesuksesan karir yang lebih baik. Hal tersebut juga diungkapkan dalam penelitian Mustikaningrum & Desiningrum, (2018) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi

dengan kematangan karir. Tanda dari adanya signifikansi pada penelitian tersebut yakni ketika kecerdasan emosi pada siswa tinggi, maka kematangan karir akan meningkat.

Sama halnya dengan penelitian Akomolafe, (2020) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan kematangan karir merupakan dua variabel yang saling berhubungan antar keduanya. Kecerdasan emosional dapat memberikan pengaruh terhadap kematangan karir. Selain itu penelitian Nisya et al., (2021) memperlihatkan bahwa kecerdasan emosi dapat memberi pengaruh yang tinggi pada kematangan karir siswa. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkat kecerdasan emosi pada siswa, maka akan menjadikan siswa mempunyai kematangan karir yang semakin tinggi pula.

Selain dapat dipengaruhi faktor dari dalam diri sendiri, kematangan karir juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, atau yang datang dari luar diri individu. Faktor eksternal yang akan menjadi pengaruh tinggi rendahnya kematangan karir tersebut salah satunya yaitu dukungan teman sebaya. Menurut teori Holland, (1997) bahwa dalam proses pemilihan karir, selain faktor genetik, budaya, keluarga, dan orang tua, berinteraksi dengan teman juga menjadi salah satu faktor yang berperan penting pada kematangan karir seseorang (Asri et al., 2021). Sedangkan (Piaget, 1932) mengatakan bahwa peer group atau teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif bagi remaja dan akan mendewasakan keribadiannya yang sejalan dengan konsep yang menjadikan mereka kelompok kecil yang

disebut sebagai rumah (Rizkita, 2020). Selain itu dukungan teman sebaya disebut sebagai kelompok swadaya atau kelompok yang saling membantu, merujuk pada sekumpulan orang yang bersama-sama menyelesaikan masalah atau berbagi pengalaman bersama dan memberikan dukungan informasi satu sama lain (Drebing, 2016; Drebing et al., 2018).

Lyman & Keyes, (2019) menyatakan dukungan teman sebaya dapat mengurangi kecemasan dan menjadikan siswa bertambah percaya diri. Selain itu dukungan teman sebaya juga mempunyai pengaruh positif pada kematangan karir. Hal tersebut ditandai dengan ketika dukungan teman dari sebaya meningkat, maka akan menjadikan kematangan karir tinggi (Pramanasari, 2018). Namun berbeda halnya dengan penelitian (Lindawati et al., 2022) bahwa dukungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir. Sedangkan penelitian tersebut mengatakan bahwa yang lebih berpengaruh terhadap kematangan karir secara signifikan adalah dukungan dari pendidik di sekolahnya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, kajian mengenai kematangan karir pada siswa SMA berdasarkan fenomena rendahnya kematangan karir sering ditemukan pada siswa kelas XII ini, menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Dan setelah melihat penelitian sebelumnya yang membahas mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir siswa SMA, dalam peneliti ini akan membahas mengenai variabel kecerdasan emosional, dukungan teman sebaya dan kematangan karir. Penelitian ini akan melihat pengaruh variabel

kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir secara bersamaan. Selain itu karena adanya penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya, dan penelitian ini akan melihat apakah kecerdasan emosi dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir pada siswa SMA. Sehingga diharapkan hasilnya nanti akan memberikan gambaran kontribusi kedua variabel itu terhadap kematangan karir pada siswa SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kematangan karir siswa?
2. Apakah dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap kematangan karir siswa?
3. Apakah kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap kematangan karir siswa?

C. Keaslian Penelitian

Mengacu pada penelitian terdahulu, peneliti dapat menjadikan hasil penelitian tersebut sebagai bahan rujukan dalam mendukung penelitian ini. Menurut penelitian yang dilakukan Jakhar, (2018) menemukan adanya signifikansi pada kecerdasan emosional terhadap kematangan karir remaja. Remaja dengan kecerdasan emosional tinggi akan dapat meningkatkan kematangan karirnya. Selain itu dalam penelitian Maesaroh & Saraswati,

(2020) mendapatkan hasil bahwasannya kecerdasan emosi mempunyai hubungan yang positif dengan kematangan karir. Para siswa dalam penelitian tersebut cenderung mempunyai kecerdasan emosi tinggi, sehingga meningkatkan kematangan karir mereka.

Sehubungan dengan penelitian-penelitian lainnya, penelitian Rifki & Anisah, (2021) yang dilakukan terhadap Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Di Yogyakarta, menunjukkan adanya signifikansi antara kecerdasan emosi dengan kematangan karir siswa. Dari 61 subjek dalam penelitian tersebut, banyak diantara mereka mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi sehingga dapat diikuti dengan kematangan karir yang tinggi juga. Selain itu adapun sebuah penelitian yang dilakukan pada siswa Iran yang membahas mengenai kematangan karir yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan stails identitas, menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif diantara keduanya (Mahdi et al., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Munna, (2018) terhadap 198 siswa SMK N 1 Kendal memperlihatkan adanya signifikansi antara dukungan teman sebaya dengan kematangan karir. Nilai koefisien koeralsi yang didapatkan dalam penelitian tersebut sebesar 0,253 dengan signifikansi 0,000, yang artinya semakin positif siswa berpersepsi dengan dukungan teman sebaya, maka semakin tinggi kematangan karirnya. Sama halnya dengan penelitian Pramanasari, (2018) yang dilakukan pada 92 mahasiswa perantau. Perolehan nilai koefisiensi regresi sebesar 7,133

dengan signifikansi 0,000, yang artinya dukungan teman sebaya berpengaruh secara positif terhadap kematangan karir.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Hendayani & Abdullah, (2018) dengan memuat hasil adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kematangan karir. Tingkat efektifitas dukungan teman sebaya sebesar 30% pada kematangan karir. Kemampuan subjek dalam penelitian tersebut saat mempersepsikan dukungan teman sebaya dengan positif menjadikan kematangan karir meningkat. Adapun penelitian lainnya yang dilakukan Rahayu & Sawitri, (2022) pada 127 mahasiswa Universitas Diponegoro, menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir. Banyak dukungan dari teman sebaya pada mahasiswa akan menjadikan kematangan karir semakin tinggi.

Sebuah penelitian lainnya yang menunjukkan pengaruh variabel pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas yang dilakukan oleh Dani et al., (2022) menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kematangan karir. Berbeda dengan penelitian Kurniawati, (2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap kematangan karir. Di sisi lain berbeda dengan faktor dukungan teman sebaya yang mana variabel tersebut tidak memiliki hubungan dengan kematangan karir mahasiswa.

D. Tujuan Penelitian

Terdapat tiga tujuan pada penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kematangan karir siswa SMA
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir siswa SMA
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir siswa SMA

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Harapan dari hasil penelitian ini agar dapat memperluas pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi mengenai kematangan karir, sehingga dapat memperluas teori-teori yang telah ada sebelumnya.
 - b. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat berguna untuk dijadikan sebagai referensi pengembangan penelitian yang akan dilakukan mendatang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Harapan dari penelitian ini yaitu agar memberikan wawasan bagi pembaca mengenai kematangan karir pada siswa menengah atas.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan kematangan karir siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini disusun Penulisan ini disusun sebagai bentuk upaya dalam menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh pendidikan strata 1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dasar pembuatan laporan tugas akhir berpacuan pada buku panduan skripsi. Laporan tugas akhir ini memuat lima pembahasan dengan rincian isi pembahasan sebagai berikut:

BAB pertama penulis melakukan penjabaran mengenai masalah utama pada penelitian yang selanjutnya terdapat pertanyaan masalah penelitian, dan didasari dengan keaslian penelitian serta menentukan tujuan dan manfaat dilakukannya sebuah penelitian hingga diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bagian BAB dua akan membahas mengenai teori-teori yang digunakan oleh peneliti yang diantaranya mengenai kematangan karir, kecerdasan emosional, dan dukungan teman sebaya dan akan dikaji dalam kajian penelitian. Selain itu peneliti juga menghubungkan semua variabel yang dipilih hingga menyusun kerangka teoritik dan hipotesis penelitian.

Pada BAB tiga terdapat penjelasan mengenai penggunaan metode penelitian dalam pengelolaan penelitian. Selain itu isi BAB tiga ini juga membahas mengenai identifikasi variabel, definisi konseptual, definisi operasional, populasi, teknik sampling, sampel, lokasi, serta waktu yang dibutuhkan selama penelitian, instrumen yang dipilih peneliti dengan melampirkan blueprint serta uji validitas dan reliabilitas yang kemudian

ditutup dengan pembahasan analisis data yang dipergunakan untuk mengelola penelitian.

Isi dari BAB empat ini akan menuliskan mengenai hasil penelitian beserta pembahasan. Pada BAB empat ini memiliki penjelasan yang rinci mengenai penelitian yang dilakukan sehingga terdapat topik pembahasan yang menjabarkan mengenai proses penelitian yang dilakukan dan penjelasan secara deskripsi hasil dari penelitian. Pembahasan berikutnya berupa pelaksanaan uji hipotesis berdasarkan data yang telah didapatkan dilapangan dan ditutup dengan pembahasan beserta dengan hasil temuan tambahan yang diperoleh peneliti selama penelitian.

BAB lima atau bagian akhir dari penulisan penelitian ini memuat tentang kesimpulan yang didapatkan berdasarkan permasalahan yang telah dibahas pada BAB sebelumnya melalui analisis data serta menghubungkan dengan penelitian terdahulu dan ditutup dengan saran penelitian yang ditunjukkan pada beberapa pihak yang berperan dalam penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kematangan Karir

1. Pengertian Kematangan Karir

Definisi kematangan karir menurut (Crites, 1981) merupakan tingkat penguasaan akan tugas perkembangan karir individu, baik dari komponen pengetahuan maupun sikap (Ariana & Soetjiningsih, 2018). Dalam konsep kematangan karir, individu perlu fokus dalam membuat pilihan karir yang tepat dan berhasil dalam mengatasi tuntutan perkembangan karir (Choudhary & Tung, 2019). Seseorang akan dikatakan karirnya matang ketika memiliki kesiapan kognitif dan kesiapan afektif dalam menghadapi perkembangan. Kesiapan kognitif tersebut meliputi kemampuan mengambil keputusan dengan pengetahuan akan dunia pekerjaan. Sedangkan kesiapan afektif yaitu planning atau pencarian (Herr & Cramer, 1992; Violina, 2017). Menurut Holland, (1997), seseorang yang mengetahui karir yang sesuai dengan preferensi dirinya akan mendapatkan kesenangan dalam menjalani karirnya (Asri et al., 2021).

Menurut Super, (1984a); Savickas, (2001), perkembangan karir seseorang meliputi lima tahap yaitu, Growth, exploration, establishment, maintenance, withdrawal (Rahmi & Puspasari, 2017). Merujuk pada pendapat (Super, 1984b) bahwa usia SMA berada pada tahap eksplorasi. Sedangkan tahapan eksplorasi dikatakan sebagai tahap terpenting bagi masa transisi remaja dengan tiga tugas utama, yaitu mengkristalkan,

menspesifikasikan, dan mengimplementasikan penentuan karir (Wibowo & Jafar, 2018). Adapun juga beberapa pemahaman yang diperlukan dalam memperkirakan karir seseorang, seperti bentuk dari kemampuan individu dalam penentuan suatu pilihan karir yang realistik dan konsisten (Pernama & Qudsiyah, 2021).

Surat At-Taubah ayat 105 menjelaskan mengenai berisikan perintah Allah SWT kepada hamba-Nya agar senantiasa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat bernilai ibadah. Firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 105 berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

2. Aspek- Aspek Kematangan Karir

Berdasarkan pendapat Crites, & Savickas, (1996); Supriyatini et al., (2020), terdapat beberapa konsep kematangan karir (*career maturity*) diantaranya, yaitu :

a. *Concern* (kepedulian)

Kepedulian pada dasarnya merupakan salah satu tindakan yang berbentuk nyata, yang dilakukan masyarakat sekitar dalam merespon sebuah permasalahan. Sedangkan dalam sebuah karir, kepedulian dapat diartikan sebagai bagaimana cara seseorang dalam memperluas orientasi dengan melibatkan dirinya pada proses penentuan karir. Sedangkan dalam konsep ini mengukur tingkatan pada individu yang berorientasi dan terlibat pada proses membentuk keputusan karir. Awal dari kepedulian dalam pembuatan keputusan karir ialah dengan mewaspadaikan dan mengantisipasi pilihan yang dirancang dengan sebaik mungkin pada pilihan yang dirancang dalam waktu dekat maupun berlanjut ke masa depan. Seseorang dikatakan mempunyai kepedulian dalam karir yaitu ketika ia selalu ingin mencoba.

b. *Curiosity* (keingintahuan)

Keingintahuan dalam karir merupakan penjelajahan yang dilakukan seseorang pada dunia kerja atau mencari informasi tentang pekerjaan dengan kebutuhan mereka. Dengan melakukan pencarian informasi, individu dapat mengantisipasi kekacauan saat proses pembuatan ketetapan karir dengan cara mengeksplorasi kemampuan diri dan ketertarikan terhadap pekerjaan yang sesuai berdasarkan kepribadian dan bakat. Selain itu banyaknya ilmu pengetahuan seseorang akan didapatkan ketika ia selalu bertanya dan merasa ingin tahu.

c. *Confidence* (kepercayaan/keyakinan)

Confidences ialah tolak ukur kemampuan seseorang dalam mempercayai kemampuannya saat menentukan keputusan karir yang masuk akal dan profesi yang dipilih realistis. Kepercayaan karir yang maksud ialah individu bisa sukses dalam mengantisipasi masalah dan menghadapi tantangan saat menentukan karir atau pemilihan pekerjaan. Dalam hal ini individu harus percaya pada kemampuan dalam menangani tantangan yang kompleks dan memungkinkan untuk dihadapi dengan cara menentukan pekerjaan yang sesuai dengan pengembangan karirnya. Ketika kepercayaan individu relative tinggi, maka ia membutuhkan ketentraman hati dan kebal terhadap kritik pedas orang lain yang tidak sependapat berdasarkan penentuan pekerjaan yang telah dibuat.

d. *Consultation* (konsultasi)

Konsultasi berarti sejauh mana individu butuh hingga mencari bantuan dalam menentukan keputusan karir dengan cara menggali informasi serta meminta saran dari orang lain. Dalam hal ini konsep yang diukur yakni mengenai tingkatan individu dalam mencari saran dari orang terdekat seperti, orang tua, teman atau bahkan mentor saat membuat keputusan karir dan pilihan kerja. Dalam mencari dan menerima saran dari orang lain, maka sangat diperlukan untuk memilah informasi yang menunjukkan bagaimana menentukan pilihan

yang bijak dan realistis, dan tidak saran yang mngharuskan pekerjaan apa yang spesifik yang harus dipilih.

3. **Faktor Kematangan Karir**

Menurut Savickas, (2001); Purnasari & Abdullah, (2018) sesuai dengan perkembangan seseorang, kematangan karir banyak diperngaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal yang diantaranya adalah:

a. Faktor Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan dan ketangkasan dari otak dalam mengolah stimulus yang dihadapi. Teori intelegensi Howard Gardner, (2003) mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal tidak dapat terpisahkan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (Ratnasari et al., 2020). Faktor intelegensi yang tidak bisa lepas dengan kecerdasan emosional turut berperan aktif pada proses menentukan pilihan dan keputusan karir.

b. Faktor Bakat

Bakat dapat dimaknai sebagai kemampuan bawaan pada diri seseorang yang mana masih perlu untuk lebih dikembangkan. Dalam perkembangan karier, bakat, potensi atau kemampuan dasar individu dapat dikembangkan apabila sesuai dengan bidang atau minat karir yang dimiliki.

c. Faktor Minat

Minat merupakan ketertarikan hati yang sesuai dengan apa yang disukai. Dalam karir, merupakan bentuk ketertarikan dalam penentuan pendidikan atau pekerjaan. Hal tersebut dilakukan agar ketika karir yang dipilih sesuai dengan minat akan menjadikan point tambahan saat bekerja.

d. Faktor Kepribadian

Kepribadian merupakan berbagai cara seseorang berinteraksi atau bereaksi pada orang lain. Dalam kematangan karir pengkategorian pekerjaan dapat dilihat dari kepribadian seseorang. Untuk mengetahui bentuk kepribadian seseorang dalam hal tersebut dapat dilakukan dengan tes kepribadian.

e. Faktor Harga diri

Harga diri merupakan pandangan yang ditujukan pada diri sendiri. Dengan harga diri seseorang dapat memandang sejauh mana dirinya pantas dengan jabatan atau jurusan yang dimiliki dari perilaku yang telah dilakukan sendiri.

f. Faktor Nilai/ Value

Nilai disebut sebagai acuan seseorang pada sebuah kedudukan jabatan, baik yang mempunyai poin tinggi atau rendah sesuai dengan penilaian dalam pandangan akan suatu pekerjaan yang ingin dicapai.

g. Faktor Keluarga

Pada umumnya keluarga merupakan salah satu lingkungan awal yang banyak menjadi pendukung atau inspirasi seseorang dalam kematangan karir seseorang

h. Faktor Latar Belakang Sosial Ekonomi.

Pada umumnya faktor sosial ekonomi dapat mempengaruhi keputusan seseorang terhadap karir yang akan diambil. Dalam penentuan sebuah karir, latar belakang sosial ekonomi turut menjadi salah satu bahan pertimbangan.

i. Faktor Gender

Gender merupakan batas yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, baik yang dilihat berdasarkan nilai maupun tingkah laku. Dalam psikologi, gender disebut dengan sebuah karakteristik pada tiap individu yang dipengaruhi secara biologis maupun sosial (Murisal, 2020). Dalam dunia karir gender dapat melihat kesesuaian penempatan kerja sebagai batasan pandang untuk mengelompokkan jenis pekerjaan seperti apa yang cocok untuk dikerjakan laki-laki dan pekerjaan seperti apa yang cocok untuk dikerjakan oleh seorang perempuan.

j. Faktor Teman Sebaya.

Teman sebaya ialah salah satu lingkungan yang saat ini banyak dijadikan tempat berpulang selain keluarga. Merasa nyaman dengan lingkungan teman sebaya dapat menjadikan individu untuk ikut-

ikutan dan mudah untuk dipengaruhi. Dalam proses pemilihan karir, interaksi teman, juga menjadi peran penting (Asri et al., 2021).

k. Faktor Lingkungan Sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan keadaan atau kondisi yang ada di sekolah. Pengaruh dari instansi yang didalamnya memuat banyak informasi yang disampaikan guru dan menjadi penutan dalam mematangkan karir di masa depan.

Dari beberapa faktor di atas, Savickas, (2001) menjelaskan bahwa faktor yang cenderung mempengaruhi tingkat kematangan karir seseorang diantaranya ada faktor *intellegenssi* dan dukungan teman sebaya (Purnasari & Abdullah, 2018). Kecerdasan interpersonal (*intellegenssi*) tidak dapat terpisahkan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (Gardner, 2003; Ratnasari et al., 2020). Sedangkan (Seligman, 1994) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karier adalah emosional, yang mana dengan kemampuan emosional akan memberikan kontribusi untuk keraguan dalam memilih karier (Maesaroh & Saraswati, 2020).

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan bagian dari kecerdasan sosial (Salovey & Mayer, 1990; Perrone-McGovern et al., 2017). *Emotional intelligence* (EQ) memiliki kerkaitan dengan kemampuan mencermati perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, mencerna

informasi sebagai pengendalian pikiran dan tindakan. Selain itu adapun lima poin kunci dari kecerdasan emosional manusia yakni mampu memahami dan memproses emosi diri, peka, mampu bereaksi secara emosional, dapat bernegosiasi, dan mampu menggunakan emosi sebagai ukuran untuk memotivasi diri sendiri (Mulati, 2017). Selain itu kecerdasan emosi akan berkembang seiring berkembangnya usia (Mayer, Caruso, dan Salovey 1999; Azhar & Aprilia, 2018).

Menurut Goleman, (1998) kecerdasan emosional merupakan ukuran seseorang dalam menyadari perasaan diri sendiri atau orang lain (Reza et al., 2019). Selain itu kecerdasan emosional juga dapat digambarkan sebagai serangkaian ketrampilan yang dapat berkontribusi pada penilaian ekspresi yang akurat (Stoller, 2021). Adapun kompetensi dalam kecerdasan emosional seperti, kemampuan mengenali, memahami, dan menerapkan informasi emosional diri sendiri atau orang lain yang menjadikan kinerja yang efektif serta unggul (Lievens & Chan, 2017). Seorang psikolog Bar-On, (2006); Dani et al., (2022) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah seperangkat kepribadian, emosi, dan keterampilan sosial, serta emosi yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam keberhasilan ketika melewati tekanan serta ketentuan lingkungan. Dalam surat An-nisa ayat 114 menjelaskan mengenai perintah Allah SWT untuk saling memberikan kasih sayang pada sesama, memberikan kebijakan menyelesaikan pertikaian dan menjalin hubungan yang baik. Sebagai firman Allah SWT yang berbunyi:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نُّجُوبِهِمْ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ

بَيْنَ النَّاسِ

Artinya: Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar.

2. Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut pendapat Goleman, (1997) dan Salovey & Mayer, (1990) terdapat lima aspek dalam kecerdasan emosional yaitu (Nasril & Ulfatmi, 2018):

a. Kemampuan mengenali emosi

Kemampuan mengenali emosi ialah kemampuan yang digunakan untuk mengenali perasaan ketika perasaan terjadi. kemampuan yang Seseorang yang mempunyai kemampuan emosi dapat memahami perasaan yang sedang berlangsung atau sebuah kesadaran diri akan kewaspadaan terhadap suatu keadaan.

b. Kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi

Mengelola dan mengekspresikan emosi ialah kemampuan seseorang pada saat mengatasi perasaan agar tersampaikan dengan tepat, hingga tercapainya keseimbangan dalam dirinya. Seseorang yang dapat mengelola dan mengekspresikan emosinya dengan baik maka

akan dapat menghadapi emosi tanpa mengganggu tugas atau tidak setuju dengan emosi negatif dan segera mencari alternatif untuk memecahkan masalah.

c. Kemampuan memotivasi diri

Kemampuan memotivasi diri dapat digambarkan dengan kemampuan mengatur emosi sebagai alat pengendali dorongan diri atau bersemangat, berperasaan positif dengan cara memberi perhatian, tidak mudah menyerah dan yakin dengan diri sendiri. Seseorang yang mampu memotivasi dirinya sendiri tidak mudah terpengaruh dan kuat pendirian terhadap tujuan yang diinginkan dalam mengatasi stimulus emosi negatif

d. Kemampuan mengenali emosi orang lain/ empati

Mengenali emosi orang lain/ empati ialah kemampuan seseorang untuk mengerti, merasakan, dan membayangkan keadaan orang lain.

Faham atau sensitif terhadap lawan, yang meliputi perasaan dan merasakan apa yang sedang dirasakan serta mengetahui apa yang orang lain inginkan, juga merupakan gambaran dari empati.

e. Kemampuan membangun hubungan dengan orang lain

Membangun hubungan dengan orang lain ialah kemampuan seseorang untuk dapat membaca situasi sosial seperti misalnya mudah ketika menjalin hubungan dengan lawannya dan mudah dalam merangkai hubungan dengan orang lain sehingga dapat mengarahkan emosi dan tindakannya.

3. **Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional**

Menurut Goleman, (2004); Dewi, (2018) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi, diantaranya ialah:

a. Faktor otak

Otak ialah pusat pengelolaan dari semua alat tubuh. Dari otak yang meliputi proses bekerjanya sistim limbik, dan amigdala, seperti berkurangnya minat untuk berhubungan dan menarik diri dari hubungan antar manusia.

b. Faktor pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua meruakan bentuk dari cara mendidik orang tua pada anaknya. Tingkat kecerdasan emosional dilihat dari cara mengasuh atau mendidik dan memperlakukan anak dalam lingkungan keluarga merupakan Langkah pertama yang diberikan pada anak untuk belajar serta mengenal kehidupan.

c. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan keadaan yang ada dalam lingkup sekolah. Pendidik berperan sebagai pengembang potensi anak dengan berbagai cara, model kepemimpinan dan metode mengajar yang tepat, sehingga perkembangan kecerdasan emosionalnya akan tumbuh secara maksimal.

C. Dukungan Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Malecki & Elliott, (1999); dukungan teman sebaya ialah bagian dari lingkup dukungan sosial, yang mempunyai hubungan positif dengan ketrampilan sosial (Reyes et al., 2022). Teman sebaya adalah individu yang memiliki tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama (Santrock, 2003; Rahayu & Sawitri, 2022). Berdasarkan pendapat Solomon, (2004) *peer support* berkaitan dengan dukungan sosial emosional, instrumental, dan saling berbagi dalam kondisi apapun untuk membawa perubahan sosial atau pribadi yang diharapkan (Sidik et al., 2019). Dukungan teman sebaya dapat muncul dari teman dekat, yang mana akan mengekspresikan dirinya sebagai orang yang dicintai, diperhatikan, dilindungi dan dihargai dalam lingkungannya (Wills & Shinar, (2000) Huwae & Novita, 2022).

Pada saat ini *Peer Support* menjadi suatu aktifitas pada sekelompok orang dengan perilaku mengasahi sert menerima bantuan dengan landasan rasa saling menghormati, berbagi kewajiban, menjaga, dan saling memberikan pertolongan (Mead et al., 2001; Fakhrani & Sovitriana, 2022). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Balad ayat 17 yang berbunyi:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya: Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

2. Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Terdapat empat aspek yang ada dalam dukungan sosial teman sebaya diantaranya yaitu (Malecki & Elliott, 1999; Reyes et al., 2022):

a. *Emotional support*

Emotional support ialah dukungan emosional yang berbentuk dukungan yang didapatkan individu berupa empati, kepedulian, pembenaan, dan kasih sayang serta dapat mendengarkan masukan berupa dukungan maupun kritikan dari teman.

b. *Appraisal support*

Appraisal support atau dukungan penghargaan merupakan bentuk dukungan yang diberikan berupa ungkapan kata atau tindakan yang positif, yang dapat membangun, mendorong demi kemajuan individu, memberikan pujian dan memiliki rasa hormat pada teman.

c. *Instrumental support*

Instrumental support merupakan dukungan instrumental yang berwujud materi, waktu maupun tenaga, seperti pinjaman uang, mengantarkan pulang, atau memberikan apa yang teman butuhkan.

d. *Informational support*

Informational support ialah bentuk dukungan yang diwujudkan berupa nasehat, arahan, masukan, ide, pertimbangan dan bimbingan untuk mendapatkan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh teman.

3. **Faktor-Faktor Dukungan Teman Sebaya**

Menurut pendapat Myers, (2002); Wahyuni et al., (2016) bahwa terbentuknya dukungan teman sebaya yang dapat mendorong menjadi lebih baik ke dalam tiga faktor diantaranya yaitu:

a. Empati

Empati merupakan bentuk pemahaman atas kejadian yang menimpa orang disekitarnya dengan tujuan agar dapat meringankan kesusahan atau penderitaan orang lain dan menjadikannya lebih sejahtera.

b. Norma dan nilai sosial

Norma merupakan kebiasaan atau aturan yang dijadikan sebagai pedoman perilaku dan berlaku dalam sebuah kelompok atau pada batas suatu wilayah. Dalam suatu kehidupan, biasanya norma dan nilai sosial ini bermanfaat sebagai penuntun individu dalam menjalankan kewajiban.

c. Pertukaran sosial

Pertukaran sosial adalah hubungan timbal balik yang berupa perilaku sosial seperti cinta, pelayanan, dan informasi. Dalam

suatu hubungan, pertukaran sosial ini memiliki unsur seperti imbalan, pengorbanan, dan manfaat saling menguntungkan, sehingga dapat memunculkan kepercayaan pada orang lain.

D. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Dukungan Teman Sebaya Dan

Kematangan Karir

Kematangan karir didefinisikan sebagai tingkatan pencapaian diri yang didukung oleh pemahaman akan tugas perkembangan karir, baik dari komponen pengetahuan atau sikap (Crites, 1973; Ariana & Soetjningsih, 2018). Herr & Cramer, (1992) mengatakan bahwa seseorang akan dikatakan memiliki kematangan karir ketika mereka siap secara kognitif maupun afektif dalam menghadapi perkembangan. Kesiapan yang dimaksudkan ialah kesiapan kognitif yang meliputi kemampuan mengambil keputusan dan juga wawasan akan dunia pekerjaan. Sedangkan kesiapan afektif yaitu meliputi *planning* dan pencarian karir (Violina, 2017).

Super, (1984) dan Savickas, (2001) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi tingkat kematangan karir seseorang diantaranya ada faktor *intelligensi* dan dukungan teman sebaya (Purnasari & Abdullah, 2018). Menurut teori *intelligensi* Howard Gardner, (2003) mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal tidak dapat dipisahkan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (Ratnasari et al., 2020). Maka dari itu kecerdasan emosional juga sebagai salah satu faktor yang

berpengaruhi terhadap kematangan karir. Sedangkan dukungan teman sebaya menurut Holland, (1997) bahwa interaksi antar teman menjadi peran penting dalam proses pemilihan untuk mematangkan karir (Asri et al., 2021).

Hal tersebut serupa dengan sebuah penelitian yang dilakukan Mustikaningrum & Desiningrum, (2018), mengatakan bahwa kecerdasan emosional dapat berpengaruh secara positif terhadap kematangan karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Demak. Hal tersebut selaras dengan penelitian Nisya et al., (2021) yang mendapatkan hasil bahwasanya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kematangan karir. Semakin meningkatnya kecerdasan emosi siswa, maka siswa akan mempunyai kematangan karir yang semakin tinggi juga.

Selanjutnya mengenai pengaruh dukungan teman sebaya dengan kematangan karir, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Munna, (2018) memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kematangan karir. Hal tersebut sependapat dengan penelitian Hendayani & Abdullah, (2018) yang mendapatkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kematangan karir. Tingkat efektifitas dukungan teman sebaya sebesar 30% pada kematangan karier, sedangkan sisanya dipengaruhi dari faktor lain.

Adapun juga penelitian yang dilakukan Rahayu & Sawitri, (2022) menemukan hasil adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial

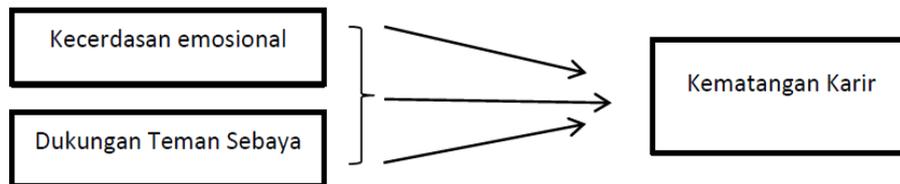
teman sebaya dengan kematangan karir. Ketika mahasiswa memiliki banyak dukungan dari teman sebayanya maka kematangan karir yang dimiliki akan kian meningkat. Selain ditemukannya penelitian mengenai kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir secara terpisah, ada pun penelitian hasil penelitian Dani et al., (2022) menunjukkan bahwa secara bersamaan dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang besar terhadap kematangan karir.

E. Kerangka Teoritik

Menurut Nisya et al., (2021) dampak dari tingginya tingkat kecerdasan emosi pada siswa, dapat berpengaruh dengan kuat terhadap tingkat kematangan karir. Sedangkan Hendayani & Abdullah, (2018) menyatakan dukungan teman sebaya yang mencakup dukungan emosi, dukungan berupa hadiah, dukungan mediatif, dan informasi bagi seseorang yang mempunyai perencanaan karier, faham pada sumber-sumber pengkajian, mempunyai informasi karier, dapat melakukan pengambilan keputusan karier, serta mempunyai arah keabsahan yang baik sehingga menjadikan dukungan teman sebaya dan kematangan karir memiliki hubungan positif. Selain itu adapun penelitian Dani et al., (2022) juga menyatakan bahwa dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosi berpengaruh terhadap kematangan karir.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap

kematangan karir siswa. Gambaran kerangka teori penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka teori

Pada gambar 2.1 menerangkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh terhadap kematangan karir. Selanjutnya, dukungan teman sebaya yang diperoleh individu berpengaruh terhadap kematangan karir. Individu dengan tingkat kecerdasan emosi yang tinggi dan mendapatkan dukungan teman sebaya yang besar dari lingkungan sekitarnya, maka kematangan karir yang dirasakan individu juga tinggi.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kematangan karir siswa SMA
2. Terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir siswa SMA
3. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir siswa SMA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih rancangan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara dua variabel bahkan lebih. Dari dua variabel atau lebih tersebut dapat dikatakan berkorelasi, ketika terjadinya perubahan pada satu variabel dan perubahan tersebut diikuti oleh variabel lain dengan arah yang sama (korelasi positif) atau tidak konsisten (korelasi negatif). (Ibrahim et al., 2018)

B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang mana dua diantaranya variabel bebas (X1 dan X2) dan satu variabel terikat (Y) yang mana dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

- Variabel Bebas (X1) : Kecerdasan Emosional
- Variabel Bebas (X2) : Dukungan Teman Sebaya
- Variabel Terikat (Y) : Kematangan Karir

C. Definisi konseptual

1. Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan tingkatan penguasaan akan tugas perkembangan karir individu, baik dari komponen pengetahuan maupun sikap (Crites, 1965; Kumbhakarn, 2020).

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi merupakan gabungan dari kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan mencermati keadaan sekitar yang berkaitan dengan kemampuan pada orang lain, menentukan informasi sebagai pengendalian pikiran dan tindakan (Salovey & Jhon Mayer, 1990; Singh et al., 2022).

3. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya (*Peer Support*) merupakan cabang dari *Social Support* yang diperoleh seseorang dengan selisih usia yang tidak jauh berbeda yang berwujud dukungan, bantuan atau pertolongan yang menunjukkan perasaan saling menjaga, serta memberikan timbal balik yang positif (Solomon, 2004; Hameed Shalaby & Agyapong, 2020).

D. Definisi operasional

1. Kematangan Karir

Kematangan karir ialah bentuk dari kesiapan seseorang dalam menentukan jenjang karir sesuai dengan tahap perkembangan yang diukur dari dimensi *Concern*, *Curiosity*, *Confidence*, dan *Consultation*.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional ialah kemampuan individu dalam menempatkan dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain supaya perilaku yang dimunculkan terarah dan dapat diukur dari dimensi pengenalan,

pengelolaan atau pengekspresian emosi, memotivasi, mengenali emosi orang lain/ empati, dan membina hubungan dengan orang lain.

3. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya ialah *support*, pertolongan atau bantuan yang datang dari teman seusianya yang diukur dengan dimensi emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi.

E. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi ialah pengelompokan pada suatu daerah yang meliputi objek maupun subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan dalam penelitian untuk dipelajari dan memutuskan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mengambil populasi dari siswa SMA Negeri Tuban yang diantaranya yaitu:

Tabel 3. 1 SMA Negeri Tuban

No.	Sekolah	Daerah	jumlah
1.	SMA Negeri 1 Tuban	Tuban Pusat	1.049
2.	SMA Negeri 2 Tuban	Tuban Pusat	854
3.	SMA Negeri 3 Tuban	Tuban Timur	756
4.	SMA Negeri 4 Tuban	Tuban Barat	557
5.	SMA Negeri 5 Tuban	Tuban Utara	527
Jumlah			3.743

2. Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono, (2019) ialah sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik pada sebuah populasi. Jika populasi besar,

maka peneliti memiliki kemungkinan kecil untuk dapat mempelajari keseluruhan yang ada di dalam populasi. Sampel yang diambil berjumlah 271 siswa SMA Negeri Tuban. Jumlah sampel tersebut diperoleh berdasarkan rumus *Isaac* dan *Michae* dengan ukuran sampel diambil dari tingkat kesalahan sebesar 5% (Sugiyono, 2019).

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik *cluster sampling*. *Cluster sampling*, merupakan cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil perwakilan dari setiap wilayah atau kelompok yang ada (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini berikut adalah sekolah-sekolah yang akan dijadikan perwakilan tempat penelitian:

Tabel 3. 2 Data Sekolah dan Siswa

No.	Sekolah	Jumlah
1.	SMA Negeri 3 Tuban	756
2.	SMA Negeri 4 Tuban	557
3.	SMA Negeri 5 Tuban	527
	Jumlah	1.840

Proses penentuan jumlah sampel dilakukan berdasarkan rumus *Isaac* dan *Michae*. Ukuran sampel diambil dari tingkat kesalahan sebesar 5% yang beracuan pada rumus perhitungan *Isaac* dan *Michae* yang dipaparkan sebagai berikut:

$$S = \frac{N^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%.

$P = Q = 0,5$. $d = 0,05$. s = jumlah sampel

Keterangan:

S : Jumlah sampel

λ^2 : *Chi kuadrat* yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga *Chi Kuadrat* = 3,841 (*Tabel Chi Kuadrat*)

N : Jumlah populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi

Perbedaan bias 0,01; 0,05; dan 0,1

Pada penelitian ini populasi yang didapatkan sebesar 1.840 siswa SMA Negeri di Tuban, dan ditentukan kesalahan sebesar 5% , maka nilai d yang digunakan ialah 0,05. Sedangkan total sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841^2 \cdot 1840 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (1840 - 1) + 3,841^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$= \frac{1.766,86}{6,518}$$

= 271 sampel (hasil pembulatan)

Dari perhitungan rumus di atas, jumlah sampel dapat ditetapkan sebagai pengumpulan data primer yang sebesar 271 sampel siswa SMA Negeri di Tuban.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di SMA Negeri Tuban, kabupaten Tuban, Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan secara langsung datang ke lokasi penelitian, yang dimulai pada bulan Januari-Februari.

G. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa skala likert, dan instrumen yang digunakan peneliti mengadaptasi dari beberapa instrumen yang ada dan ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian ini. Peneliti menggunakan blueprint, sebagaimana supaya instrumen dapat dengan mudah difahami. Skala likert digunakan dengan upaya untuk membantu peneliti dalam proses skoring. Dalam skala likert terbagi menjadi dua pertanyaan yaitu

pertanyaan *favoriabel* dan *unfavoriabel*. Item-item kuisioner disusun dalam bentuk pertanyaan, dengan pilihan jawaban.

Tabel 3. 3 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Nilai	
	<i>Favoriabel</i> (F)	<i>Unfavoriabel</i> (UF)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS).	1	4

1. Skala Kematangan karir

a. Definisi operasional

Kematangan karir ialah bentuk dari kesigaaan seseorang dalam memilih jenjang karir sesuai dengan tahap perkembangan yang diukur dari dimensi *Concern, Curiosity, Confidence, dan Consultation*.

b. Alat Ukur

Skala pada variabel kematangan karir dalam penelitian ini mengadaptasi dengan melakukan *expert judmen* oleh ahli berdasarkan skala yang sudah ada, serta merujuk pada aspek yang sesuai berdasarkan pada kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada teori Crites dengan skala *career maturity inventory (CIM) Form C* (Prilyanti & Supriyantini, 2021). Berikut uraian *blueprint* skala kematangan karir:

Tabel 3. 4 Blueprint Kematangan Karir

No	Aspek	Item		Jumlah
		F	UF	
1.	<i>Concern</i> (kepedulian)	1,2,3,4,5,6,7		7
2.	<i>Curiosity</i> (keingintahuan)	8,9,10	11	4
3.	<i>Confidence</i> (kepercayaan)	12,13,14,15	16,17	6
4.	<i>Consultation</i> (konsultasi)	18,19,20,21		4
	Jumlah	18	3	21

c. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Item pada skala kematangan karir ini diseleksi berdasarkan *expert judgment* oleh ahli dan hasil dari uji validitas. Penelitian ini memperoleh R tabel sebesar 0,334. Sedangkan item akan dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan alat ukur penelitian ketika perolehan angka *pearson correlation* lebih besar dari nilai r tabel. Menurut Azwar, (2013) suatu item dinyatakan valid ketika item tersebut bernilai koefisien lebih dari 0.30. Perolehan hasil uji validitas pada item skala kematangan karir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala Kematangan Karir

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Hasil Uji
KK1	0,336	Valid
KK2	0,315	Valid
KK3	0,578	Valid
KK4	0,568	Valid
KK5	0,370	Valid
KK6	0,640	Valid
KK7	0,476	Valid
KK8	0,358	Valid
KK9	0,362	Valid
KK10	0,413	Valid
KK11	0,385	Valid

KK12	0,435	Valid
KK13	0,394	Valid
KK14	0,648	Valid
KK15	0,659	Valid
KK16	0,487	Valid
KK17	0,570	Valid
KK18	0,452	Valid
KK19	0,389	Valid
KK20	0,355	Valid
KK21	0,641	Valid

Berdasarkan uji validitas item skala kematangan karir di atas dapat diketahui bahwa 21 item tersebut dinyatakan mempunyai nilai yang valid. Selanjutnya pada pengujian reliabilitas yang merujuk pada tingkat kestabilan tanggapan responden terhadap pernyataan pada struktur masalah yang berkaitan dengan dimensi variabel, yang tersusun dalam bentuk kuisioner. Suatu item akan dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 (Azwar, 2019). Hasil uji reliabilitas item pada skala kematangan karir dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kematangan Karir

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah item
0,873	21

Berdasarkan pemaparan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa item skala kematangan karir menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,873 sedangkan angka tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,6. Maka item pernyataan pada skala kematangan karir tersebut dianggap reliabel.

2. Skala Kecerdasan emosional

a. Definisi operasional

Kecerdasan emosional ialah kemampuan individu dalam menempatkan dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain supaya perilaku yang dimunculkan terarah dan dapat diukur dari dimensi pengenalan, pengelolaan atau pengekspresian emosi, memotivasi, mengenali emosi orang lain/ empati, dan membangun hubungan dengan orang lain.

b. Alat Ukur

Skala pada variabel kematangan karir dalam penelitian ini mengadaptasi dari peneliti sebelumnya dengan melakukan *ekspert judmen* oleh ahli dari skala yang bersumber dari skala asli Mayer Salovey *Carouse Emotional Intelegent* (MSCEIT) dengan merujuk pada aspek yang sesuai berdasarkan pada kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada teori kecerdasan emosional Salovey & Jhon Mayer.

Tabel 3. 7 Blueprint Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Item		Jumlah
		F	UF	
1.	Mengenali Emosi	1, 2,	3	3
2.	Mengelola Dan Mengekspresikan Emosi	4, 5, 6, 7		4
3.	Memotivasi Diri	8, 9, 10, 11, 12	13	6
4.	Mengenali Emosi Orang Lain/ Empati	14, 15, 16		3
5.	Membina Hubungan Dengan Orang Lain	17	18	2

Jumlah	15	3	18
--------	----	---	----

c. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Item pada skala kematangan karir ini diseleksi berdasarkan *expert judgment* oleh ahli dan hasil dari uji validitas. Penelitian ini memperoleh R tabel sebesar 0,334. Sedangkan item akan dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan alat ukur penelitian ketika perolehan angka *pearson correlation* lebih besar dari nilai r tabel. Menurut Azwar, (2013) suatu item dinyatakan valid apabila item tersebut memiliki nilai koefisien lebih dari 0.30. Berikut hasil uji validitas item skala kecerdasan esmoional:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Hasil
KE1	0.511	Valid
KE2	0.469	Valid
KE3	0.295	Tidak Valid
KE4	0.477	Valid
KE5	0.489	Valid
KE6	0.455	Valid
KE7	0.517	Valid
KE8	0.452	Valid
KE9	0.406	Valid
KE10	0.591	Valid
KE11	0.449	Valid
KE12	0.341	Valid
KE13	0.422	Valid
KE14	0.446	Valid
KE15	0.362	Valid
KE16	0.703	Valid

KE17	0.382	Valid
KE18	0.424	Valid

Berdasarkan uji validitas item skala kecerdasan emosional pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 18 item yang ada terdapat 1 item yang tidak valid, dan 17 item lainnya memiliki nilai yang valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas pada skala kecerdasan emosional berupaya untuk merujuk tingkat kestabilan tanggapan responden terhadap pernyataan pada struktur masalah yang berkaitan dengan dimensi variabel, yang tersusun dalam bentuk kuisioner. Suatu item akan dikatakan reliabel ketika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 (Azwar, 2019). Perolehan hasil uji reliabilitas item pada skala kecerdasan emosional dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah item
0.848	18

Berdasarkan pemaparan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa item skala kematangan karir menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,848 dan dapat dikatakan bahwa angka tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,6. Maka item pernyataan pada skala kematangan karir tersebut dianggap reliabel.

3. Skala Dukungan Teman Sebaya

a. Definisi Oprasional

Dukungan teman sebaya merupakan *support*, pertolongan atau bantuan yang datang dari teman seusianya yang diukur dengan dimensi emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi.

b. Alat Ukur

Skala dari variabel dukungan teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *Student Social Support Scale* yang disusun oleh (Malecki & Elliott, 1999), yang disusun berdasarkan teori House, (1981); Demaray & Malecki, (2003). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan adaptasi dengan melakukan *expert judmen* oleh ahli dari skala yang telah tertera serta merujuk pada aspek-aspek yang sesuai berdasarkan pada kebutuhan peneliti (Reyes et al., 2022).

Tabel 3. 10 BluePrint Dukungan Teman Sebaya

No	Aspek	F	UF	Jumlah
1.	Dukungan Emosional	1, 2, 3		3
2.	Dukungan Penghargaan	4, 5, 6, 7, 8	9	6
3.	Dukungan Instrumental	10, 11		2
4.	Dukungan Informasi	12, 13, 14, 15	16	5
	Jumlah	14	2	16

c. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Item pada skala kematangan karir ini diseleksi berdasarkan *expert judgment* oleh ahli dan hasil dari uji validitas. Penelitian ini memperoleh R tabel sebesar 0,334. Sedangkan item akan dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan alat ukur penelitian ketika perolehan

angka *pearson correlation* lebih besar dari nilai *r* tabel. Menurut Azwar, (2013) suatu item dikatakan valid apabila item tersebut bernilai koefisien lebih dari 0.30. Perolehan hasil uji validitas pada item skala dukungan teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Teman Sebaya

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Hasil
DS1	0.504	Valid
DS2	0.376	Valid
DS3	0.658	Valid
DS4	0.481	Valid
DS5	0.487	Valid
DS6	0.489	Valid
DS7	0.611	Valid
DS8	0.440	Valid
DS9	0.101	Tidak Valid
DS10	0.361	Valid
DS11	0.359	Valid
DS12	0.614	Valid
DS13	0.722	Valid
DS14	0.826	Valid
DS15	0.555	Valid
DS16	0.420	Valid

Berdasarkan uji validitas item skala dukungan teman sebaya pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 item yang ada, terdapat 1 item yang tidak valid, dan 15 item lainnya memiliki nilai yang valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas pada skala kecerdasan emosional berupaya untuk merujuk tingkat kestabilan tanggapan responden terhadap pernyataan pada struktur masalah yang

berkaitan dengan dimensi variabel, yang tersusun dalam bentuk kuisisioner. Suatu item akan dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 (Azwar, 2019). Perolehan hasil uji reliabilitas item pada skala kematangan karir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Teman Sebaya

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah item
0.864	16

Berdasarkan pemaparan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa item skala kematangan karir menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,864 dan angka tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,6. Maka item pernyataan pada skala kematangan karir tersebut dianggap reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian kuantitatif yang menggunakan beberapa uji analisis data yang berupa uji analisis regresi liner berganda. Tujuan dilakukannya uji analisis regresi linier berganda yaitu untuk memprediksi perolehan nilai dari dua variabel independen yang diketahui (Muhid, 2019). Sedangkan dua variabel independen yang ada dalam penelitian ini yakni kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya. Sebelum dilakukannya uji regersi linier berganda, peneliti perlu untuk melakukan uji asumsi klasik yang didalamnya berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Sebelum dilakukannya uji analisis regresi liner berganda dan uji asumsi klasik, data yang diperoleh dari pengukuran suatu masalah harus cermat dan tepat.

Kecermatan dan ketepatan alat ukur yang digunakan maka perlu untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas (Azwar, 2019). Seluruh rangkaian uji di atas diolah menggunakan bantuan *software SPSS 16 for windows*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Penelitian

Tujuan dari penulisan kajian ilmiah ini yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir dengan subjek siswa SMA. Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, maka peneliti perlu mempersiapkan kelengkapan penelitian agar mengurangi atau mengantisipasi adanya kendala dalam proses penelitian. Adapun langkah yang perlu dipersiapkan sebelum dan ketika melakukan penelitian:

- 1) Sebelum mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti perlu untuk mengidentifikasi masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti menentukan metode penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Kemudian memastikan tema, variabel penelitian beserta hipotesis. Selain itu peneliti juga melakukan studi literatur dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam mempelajari teori, hipotesis, dan beberapa variabel.
- 2) Menentukan subjek dan memastikan kesesuaian pada permasalahan yang ditemukan, agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti. Fokus penelitian ini ialah mengenai kematangan karir dengan mengambil subjek siswa SMA Negeri Tuban.

- 3) penyusunan alat ukur yang peneliti lakukan dengan cara memodifikasi beberapa pernyataan pada alat ukur yang sudah pernah digunakan sebelumnya. Alat ukur yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti, kemudian dilakukan *esptert judgment* oleh ahli dalam bidang tersebut.
- 4) Proses penelitian ini dilaksanakan secara daring dan luring dengan datang ke sekolah serta menyebarkan kuisioner pada para siswa atau guru dengan bantuan *google form*. Setelah responden mendapatkan link *google form* dari peneliti, kemudian responden dapat mengakses link *google form* yang berisi *informed consent*, data demografis, dan aitem-aitem pernyataan dalam sebuah instruemn untuk mengukur masing-masing variabel penelitian. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari 2023 hingga bulan Februari 2023 dengan membagikan alamat link *google form* melalui *group* kelas masing-masing.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek

1) Penjelasan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil responden pada siswa SMA Negeri Tuban, yang berjumlah 271 siswa.

2) Penjelasan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	78	28,8%
Perempuan	193	71,2%
Jumlah keseluruhan	271	100%

Sumber: penyebaran data angket penelitian

Tabel di atas menunjukkan terdapat 271 siswa dengan persebaran siswa laki-laki sebanyak 78 dengan persentase sebesar 28,8% dan siswa perempuan sebanyak 193 dengan persentase sebesar 71,2%, sehingga perolehan persentase keseluruhan sebesar 100%.

3) Penjelasan Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17 Tahun	92	34%
18 Tahun	179	60,5%
19 Tahun	15	5,5%
Jumlah keseluruhan	271	100%

Sumber: penyebaran data angket penelitian

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa rentan usia subjek penelitian ini mulai dari usia 17-19 tahun. Dari 271 jumlah responden penelitian ini, terdapat 92 siswa dengan persentase 34% berusia 17 tahun, dan 60,5% siswa berusia 18 tahun dengan jumlah 179 siswa, dan siswa yang berusia 19 tahun sebanyak 15 siswa dengan persentase 5,5%.

4) Penjelasan Berdasarkan Nama Sekolah Saat

Tabel 4. 3 Nama Sekolah

Nama sekolah	Jumlah	Persentase
SMAN 3	142	52,4%
SMAN 4	89	32,8%
SMAN 5	40	14,8%
Jumlah keseluruhan	271	100%

Sumber: penyebaran data angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 271 siswa, terdapat 142 siswa SMA Negeri 3 dengan persentase 52,4%, siswa dari SMA Negeri 4 terdapat 89 dengan persentase 32,8%, dan siswa SMA Negeri 5 sebanyak 40 siswa dengan persentase 14,8%.

5) Penjelasan Berdasarkan Kelas (Jurusan)

Tabel 4. 4 Pengelompokan Jurusan

Kelas (Jurusan)	Jumlah	Persentase
IPA	134	49,4%
IPS	137	50,6%
Jumlah keseluruhan	271	100%

Sumber: penyebaran data angket penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 271 siswa yang dijadikan sebagai subjek, 134 siswa dengan persentase sebesar 49,4% siswa kelas IPA dan 137 siswa dengan persentase 50,6% siswa kelas IPS.

6) Penjelasan Berdasarkan Asal Sekolah

Tabel 4. 5 Asal Sekolah

Sekolah asal	Jumlah	Persentase
SMP Negeri	264	97,4%
SMP Swasta	3	1,1%
MTs Negeri	4	1,5%
MTs Swasta	0	0%
Jumlah keseluruhan	271	100%

Sumber: penyebaran data angket penelitian

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa dari 271 siswa dengan asal sekolah dari SMP Negeri terdapat 264 siswa dengan persentase sebesar 97,4%, siswa yang berasal dari sekolah SMP Swasta terdapat 3 siswa dengan persentase sebesar 1,1%, sedangkan siswa yang berasal dari MTs Swasta terdapat 4 siswa dengan persentase sebesar 1,5%.

7) Penjelasan Berdasarkan Aktivitas disekolah

Tabel 4. 6 Aktivitas Di Sekolah

Jenis Aktivitas	Jumlah	Persentase
Tidak Ada/ Tidak Mengikuti Ekskul	99	35,1%
Pramuka	48	17,1%
Bidang Seni	45	16%
Bidang Olahraga	32	11,3%
PMR	19	6,7%
Jurnalistik	18	6,4%
OSIS	12	3,5%
Teater	9	3,2%
Drumbend	2	0,7%
Jumlah	282	100%

Sumber: penyebaran data angket penelitian

Tabel di atas memaparkan bahwa tidak setiap siswa kelas XII mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah. Hal tersebut terlihat bahwasannya dari 271 siswa, terdapat 99 siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler sekolah. 172 atau 64,9% siswa lainnya memiliki paling sedikit satu ekstrakurikuler sekolah dan bahkan ada beberapa diantaranya mengikuti lebih dari satu ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler pramuka dan seni merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh para siswa.

8) Penjelasan Subjek Berdasarkan Pengalaman 4 Tahun Terakhir

Tabel 4. 7 Pengalaman 4 Tahun Terakhir

Pengalaman 4 tahun terakhir	jumlah	Persentase
Tidak ada/ tidak berpengalaman selama 4 tahun terakhir	138	44%
Lomba dalam bidang kesenian	38	12,4%
Lomba dalam bidang olahraga	34	10,8%
Olimpiade	28	9%
Paskibraka	20	6,4%
Organisasi	13	4,1%
Lomba pramuka	9	2,8%
Paduan susara	8	2,5%
Duta	7	2,2%
Bekerja diluar jam sekolah	7	2,2%
Lomba mobile legends	3	1%
Lainnya	3	1%
Lomba menulis KTI	3	1%
Lomba debat	2	0,6%
Jumlah keseluruhan	313	100%

Sumber: penyebaran data angket penelitian

Dari pemaparan tabel 4.7 menunjukkan bahwa tidak setiap siswa memiliki pengalaman selama 4 tahun terakhir. Terdapat 138 siswa, pada 4 tahun terakhir ini belum memiliki pegalaman

dibidang lomba, organisasi, kerja atau yang lainnya. Dari 313 pengalaman yang tertera pada tabel 4.8, dan 271 siswa yang dijadikan sebagai subjek, adapun 175 siswa yang memiliki satu pengalaman atau lebih di berbagai bidang yang berbeda-beda. Pengalaman di bidang olahraga, dan kesenian merupakan pengalaman yang banyak dimiliki oleh para siswa selama 4 tahun terakhir ini.

9) Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4. 8 Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Presentase
Karyawan Swasta	46	17,1%
ASN	38	14%
Guru	23	8,5%
Karyawan BUMN	13	4,8%
Perangkat desa	6	2,2%
Perawat	5	1,8%
Bidan	4	1,5%
Dokter	3	1,1%
Tukang Kayu/bangunan	29	10,7%
Petani	27	10%
Buruh Harian Lepas	23	8,5%
Nelayan	21	7,7%
Pedagang	19	7%
Sopir	6	2,2%
Peternak	5	1,8%
Penjahit	3	1,1%
Jumlah keseluruhan	271	100%

Sumber: penyebaran data angket penelitian

Melihat pemaparan tabel di atas dapat dikatakan bahwa dari 271 siswa memiliki latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda-beda. 46 siswa dengan persentase sebesar 17,1% yang

berlatar belakang pekerjaan orang tua sebagai seorang karyawan swasta, 14% atau berjumlah 38 orang tua siswa yang bekerja sebagai ASN dan 3 orang tua siswa dengan persentase sebesar 1,1% yang berlatar belakang pekerjaan sebagai seorang penjahit. Berdasarkan pekerjaan formal dan non formal, pekerjaan orang tua formal sebanyak 138 siswa, dan pekerjaan orang tua non formal sebanyak 133 siswa.

10) Berdasarkan Uang Saku Bulanan

Tabel 4. 9 Uang Saku Bulanan

Jumlah Uang Saku	Jumlah	Presentase
>Rp300.000.,	7	2,6%
Rp 300.000., - Rp 500.000.,	182	67,2%
Rp 500.000., - Rp 1.000.000.,	68	25,1%
Rp 1.000.000., Ke Atas	7	5,1%
Jumlah Keseluruhan	271	100%

Sumber: penyebaran data angket penelitian

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dari 271 siswa, terdapat 2,6% siswa dengan jumlah uang saku kurang dari Rp 300.000., selama satu bulan, 67,2 % siswa dengan jumlah uang saku kisaran Rp 300.000., - Rp 500.000., selama satu bulan, siswa dengan uang saku diantara Rp 500.000., - Rp 1.000.000., sebesar 25,1%, dan siswa dengan jumlah uang saku lebih dari 1.000.000., sebesar 5,1%.

b. Kategorisasi variabel

Pengkategorian variabel kematangan karir, kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya berguna untuk mengetahui total subjek

yang berada pada kategori rendah, sedang maupun tinggi. Berikut merupakan rumus untuk menghitung kategori variabel:

Tabel 4. 10 Pedoman Hasil Pengukuran

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standart Deviasi

Tabel 4. 11 Deskripsi Data Statistik Variabel

		Kecerdasan Emosional	Dukungan Teman Sebaya	Kematangan Karir
N	<i>Valid</i>	271	271	271
	<i>Missing</i>	0	0	0
	<i>Mean</i>	51.85	45.33	63.72
	<i>Std. Deviation</i>	4.986	5.918	6.411
	<i>Minimum</i>	35	22	44
	<i>Maximum</i>	63	59	79

1. Kategorisasi Kematangan Karir

Kategorisasi kematangan karir akan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

Kategori Rendah

$$X < M - 1SD$$

$$X < 64 - 6$$

$$X < 58$$

Kategori Sedang

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$64 - 6 \leq X < 64 + 6$$

$$58 \leq X < 70$$

Kategori Tinggi

$$M + 1SD \leq X$$

$$64 + 6 \leq X$$

$$70 \leq X$$

Tabel 4. 12 Kategorisasi Kematangan Karir

		Jumlah	Persentase
Valid	Rendah	40	14,8%
	Sedang	177	65,3%
	Tinggi	54	19,9%
	Total	271	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 271 siswa, 19,9% atau 54 siswa dengan kategori kematangan karir tinggi, 65,3% atau sejumlah 177 siswa dengan kategori kematangan karir sedang, dan 14,8% dengan jumlah 40 siswa dengan kategori rendah.

2. Kategorisasi kecerdasan emosional

Kategorisasi kecerdasan emosional akan dibedakan menjadi tiga

kategori yaitu:

Kategori Rendah

$$X < M - 1SD$$

$$X < 52 - 5$$

$$X < 47$$

Kategori Sedang

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$52 - 5 \leq X < 52 + 5$$

$$47 \leq X < 57$$

Kategori Tinggi

$$M + 1SD \leq X$$

$$52 + 5 \leq X$$

$$57 \leq X$$

Tabel 4. 13 Kategorisasi Kecerdasan Emosional

		Jumlah	Persentas
Valid	Rendah	33	12.2%
	Sedang	194	71.6%
	Tinggi	44	16.2%
	Total	271	100%

Tabel di atas menunjukkan mayoritas siswa SMA memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dengan jumlah 44 siswa, yang dipersentasekan menjadi 16,2%, sedangkan siswa SMA dengan tingkat kecerdasan emosional sedang sebanyak 194 siswa dengan persentase 71,6%, dan 33 siswa dengan kedudukan tingkat kategori kematangan karir rendah dengan persentase sebesar 12,2%.

3. Kategorisasi dukungan teman sebaya

Kategorisasi dukungan teman sebaya akan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

Kategori Rendah

$$X < M - 1SD$$

$$X < 45 - 6$$

$$X < 39$$

Kategori Sedang

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$45 - 6 \leq X < 45 + 6$$

$$39 \leq X < 51$$

Kategori Tinggi

$$M + 1SD \leq X$$

$$45 + 6 \leq X$$

$$51 \leq X$$

Tabel 4. 14 Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya

		Jumlah	Persentase
Valid	Rendah	33	12.2%
	Sedang	190	70.1%
	Tinggi	48	17.7%
	Total	271	100%

Tabel di atas menunjukkan siswa dengan kategori dukungan teman sebaya rendah sebanyak 33 siswa dengan persentase sebesar 12,2%, sedangkan siswa dengan dukungan teman sebaya sedang sebanyak 190 siswa dengan persentase sebesar 70,1%, dan siswa dengan kategori kematangan karir tinggi sebanyak 48 siswa dengan persentase sebesar 17,7%.

B. Uji Prasyarat

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Pelaksanaan Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai residual dengan distribusi normal atau tidak. Kaidah dasar nilai signifikansi pada suatu data akan dikatakan berdistribusi normal ketika > 0.05 dan apabila nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan tidak normal (Muhid,

2019). Perolehan hasil uji normalitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*, yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Uji Normalitas

<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.045
	<i>Positive</i>	.039
	<i>Negative</i>	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.748
Asymp. Sig. (2-tailed)		.630
a. Test distribution is Normal.		

Setelah dilakukannya pengujian, perolehan nilai singnifikansi sebesar 0,630 yang mana dapat diartikan bahwa perolehan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai singnifikansi uji normalitas pada variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinierita

Dilakukannya uji multikolinieritas dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinieritas dalam model regresi dapat ditentukan berdasarkan nilai Tolerance (toleransi) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, akan tetapi apabila $VIF > 10$ dan $toleran > 0,1$ maka terjadi multikolinieritas (Widana & Muliani, 2020).

Tabel 4. 16 Uji Multikolinieritas

	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
Kecerdasan Emosional	.847	1.180
Dukungan Teman Sebaya	.847	1.180

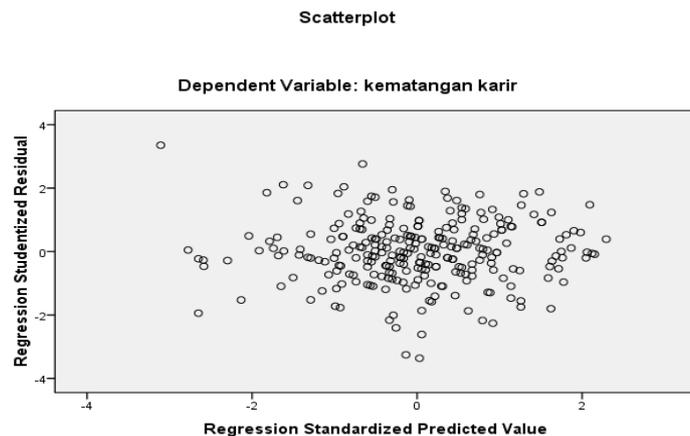
a. Dependent Variable: kematangan karir

Tabel 4.15 menjelaskan hasil uji multikolinieritas yang menunjukkan nilai tolerance kecerdasan emosional sebesar 0,847 yang artinya $0,847 > 0,1$, sedangkan nilai VIF sebesar $1,18 < 10$ dan untuk nilai tolerance dukungan teman sebaya 0,847 yang artinya $0,847 > 0,1$, sedangkan nilai VIF sebesar $1,18 < 10$. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya tidak mengalami multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dari analisis regresi. Uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan upaya untuk mengetahui terjadinya bias atau tidak ketika melakukan analisis regresi (Widana & Muliani, 2020). Pada pelaksanaan uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui dua uji yaitu uji *scatter plot* dan uji glejser. Sedangkan dalam penelitian ini, untuk mengetahui ditemukan atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, peneliti memilih menggunakan uji *scatter plot*. Pada penentuan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada uji *scatter plot* dapat ditandai dengan apabila titik-titik terdistribusi

di atas dan di bawah sumbu Y secara tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola tertentu. Berikut hasil dari uji *scatter plot*:



Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas

Melihat dari gambar hasil uji scatter plot di atas dapat dikatakan bahwa pada gambar tersebut titik-titik terlihat menyebar dan berada di atas hingga bawah angka nol pada sumbu Y sehingga dikatakan terdistribusi dengan baik. Maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terlihat terjadinya gejala heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda memiliki tujuan sebagai pengujian signifikansi antara dua variabel atau lebih terkait dengan variabel bebas (*independent*) dan variabel terkait (*dependent*). Berikut merupakan hasil uji analisis regresi linier berganda:

Tabel 4. 17 Uji Anova

	Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	3478.731	2	1739.365	61.187	.000 ^a
	Residual	7618.391	268	28.427		
	Total	11097.122	270			

a. Predictors: (Constant), Dukungan teman sebaya, kecerdasan emosional

b. Dependent Variable: Kematangan karir

Perolehan uji F pada tabel 4.19 di atas memperlihatkan bahwa variabel kematangan karir, kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,5$ sehingga hasil dari nilai f sebesar 61,187. Hasil tersebut mengartikan bahwa hipotesis ketiga diterima. Kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap kematangan karir.

Tabel 4. 18 Model Coefficients

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
(Constant)	24.055	3.619
kecerdasan emosional	.619	.071
Dukungan teman sebaya	.167	.060

a. Dependent Variable: Kematangan karir

Berdasarkan tabel 4.19 di atas memperlihatkan besaran pengaruh pada setiap variabel dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien 0,619 pada variabel kecerdasan emosional (X1) bernilai positif. Nilai tersebut apabila kecerdasan emosional

ditingkatkan maka kematangan karir akan meningkat sejumlah nilai tersebut.

2. Nilai koefisien 0,167 pada variabel dukungan teman sebaya bernilai positif. Dari nilai tersebut, tingkat kematangan karir akan meningkat jika dukungan teman sebaya ditingkatkan.

Tabel 4. 19 Model Coefficients

<i>Standardized Coefficients</i>			
Model	Beta	T	Sig.
<i>(Constant)</i>		6.647	.000
kecerdasan emosional	.481	8.754	.000
Dukungan teman sebaya	.154	2.801	.005
a. Dependent Variable: Kematangan karir			

Tabel 4.20 menunjukkan hasil bahwa:

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kematangan karir

Hasil uji t pada tabel 4.17 memperlihatkan bahwa nilai koefisien antara variabel kecerdasan emosional dan kematangan karir sebesar 8,754 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mana hal tersebut dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki nilai signifikan dan hipotesis pertama diterima. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kematangan karir.

2. Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir

Hasil uji t pada tabel 4.17 memperlihatkan bahwa nilai koefisien antara variabel dukungan teman sebaya dan kematangan karir sebesar 2,801 dengan signifikansi $0,005 < 0,05$ sehingga hal tersebut dapat

diartikan bahwa dukungan teman sebaya memiliki nilai signifikan dan hipotesis kedua diterima. Dukungan teman sebaya dinyatakan memiliki pengaruh terhadap kematangan karir.

Tabel 4. 20 Model Summary Dua Variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.313	.308	5.33168

a. Predictors: (Constant), dukungan teman sebaya, Kecerdasan Emosional

Tabel di atas menunjukkan perolehan nilai R Square sebesar 0,313 sehingga secara simultan kematangan karir dapat dipengaruhi kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya. Besaran persentase pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir yaitu 31,3% sedangkan 68,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Besar sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menghitung sumbangan efektif (SE) yang dimiliki masing-masing variabel. Menurut Sugiyono, (2019) apabila SE semua variabel X dijumlahkan akan sama dengan nilai koefisien determinasi. Selanjutnya, untuk menghitung SE berikut adalah rumusnya:

$$\text{SE} = (\text{Beta Xi}) \times (\text{Koefisien Korelasi Xi}) \times 100\%$$

Nilai koefisien beta masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel. kecerdasan emosional atau X1 memiliki nilai koefisien beta sebesar 0.481, sedangkan dukungan teman sebaya memiliki nilai koefisien beta

sebesar 0,154. Selanjutnya untuk koefisien tiap variabel berdasarkan hasil SPSS berikut:

Tabel 4. 21 Nilai Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

		KE	DT	KK
kecerdasan emosional	Pearson Correlation	1	.385**	.570**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	271	271	271
dukungan teman sebaya	Pearson Correlation	.385**	1	.329**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	271	271	271
kematangan karir	Pearson Correlation	.570**	.329**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	271	271	271

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari kecerdasan emosional sebesar 0, 570 dan nilai dukungan teman sebaya yaitu 0. 329. Setelah diketahui masing-masing nilai variabel X kemudian didapatkan perhitungan dibawah ini:

Tabel 4. 22 Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel

Variabel	Beta	Koefisien korelasi	SE (%)
X1	0.481	0.570	27,4
X2	0.154	0.329	5, 1
			32, 5

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sumbangan efektif dari kecerdasan emosional sebesar 27,4% dan sumbangan efektif pada dukungan teman sebaya yaitu sebesar, 5, 1%.

D. Hasil Tabulasi Silang

Hasil temuan tambahan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil analisis deskripsi subjek berdasarkan perolehan data demografi dengan melakukan penghitungan dengan cara tabulasi silang diantaranya yaitu:

1. Deskripsi tabulasi silang berdasarkan kematangan karir dengan aktivitas di sekolah

Setelah diketahui berdasarkan hasil analisis deskripsi subjek berdasarkan aktivitas di sekolah, siswa yang memiliki aktivitas disekolah lebih mendominasi dibandingkan dengan yang tidak memiliki aktivitas disekolah. Selanjutnya akan melihat pada rentang kematangan karir tersebut akan muncul kecenderungan pada aktivitas di sekolah berdasarkan penjelasan tabel berikut:

Tabel 4. 23 Hasil Tabulasi Silang Kematangan Karir Dengan Aktivitas Di Sekolah

		Aktivitas Di Sekolah			Total
		1 Aktivitas	2 Aktivitas	Tidak Ada	
Kematangan Karir	Rendah	26	1	13	40
	Sedang	105	7	65	177
	Tinggi	30	3	21	54
Total		161	11	99	271

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki satu aktivitas di sekolah memiliki kematangan karir sedang sebanyak 105 siswa, 30 siswa dengan kematangan karir tinggi dan 26 siswa dengan kematangan karir rendah. Dari perbandingan kematangan karir tinggi dan rendah pada siswa yang memiliki aktivitas

di sekolah, siswa dengan kematangan karir tinggi lebih banyak daripada siswa dengan kematangan karir rendah.

2. Deskripsi tabulasi silang berdasarkan kematangan karir dengan pengalaman empat tahun terakhir

Setelah diketahui berdasarkan hasil analisis deskripsi subjek berdasarkan pengalaman empat tahun terakhir, siswa yang tidak berpengalaman pada empat tahun terakhir lebih mendominasi dibandingkan dengan yang memiliki pengalaman empat tahun terakhir. Selanjutnya akan melihat pada rentang kematangan karir yang akan muncul kecenderungan pada pengalaman selama empat tahun terakhir berdasarkan penjelasan tabel berikut:

Tabel 4. 24 Hasil Tabulasi Silang Kematangan Karir Dengan Pengalaman Empat Tahun Terakhir

		Pengalaman 4 Tahun				Tidak Pengalaman	Total
		1 Pengalaman	2 Pengalaman	3 Pengalaman	4 Pengalaman		
Kematangan Karir	Rendah	8	3	1	0	28	40
	Sedang	72	11	4	1	89	177
	Tinggi	24	4	4	1	21	54
Total		104	18	9	2	138	271

Berdasarkan hasil output tabel di atas, jumlah responden terbanyak pada pengalaman siswa selama empat tahun terakhir yakni siswa yang tidak berpengalaman selama empat tahun terakhir, diurutan yang kedua yaitu siswa dengan satu pengalaman selama empat tahun terakhir, diurutan yang ke tiga yaitu siswa dengan dua pengalaman selama empat tahun

terakhir, diurutkan yang ke empat siswa dengan tiga pengalaman selama empat tahun terakhir, dan yang terakhir yaitu siswa dengan empat pengalaman selama empat tahun terakhir. Siswa yang tidak berpengalaman selama empat tahun terakhir ini banyak berada pada tingkat kematangan karir sedang dengan total 89 siswa. Pada tingkat kematangan karir tinggi sebanyak 21 dan tingkat kematangan karir rendah sebanyak 28 siswa.

3. Deskripsi tabulasi silang berdasarkan kematangan karir dengan pekerjaan orang tua

Setelah diketahui berdasarkan hasil analisis deskripsi subjek berdasarkan pekerjaan orang tua, siswa yang orang tuanya bekerja formal lebih mendominasi dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya bekerja di non formal. Selanjutnya akan melihat pada rentang kematangan karir tersebut akan muncul kecenderungan pada pekerjaan orang tua berdasarkan penjelasan tabel berikut:

Tabel 4. 25 Hasil Tabulasi Silang Kematangan Karir Dengan Pekerjaan Orang Tua

		Pekerjaan Orang Tua		
		Formal	Non Formal	Total
Kematangan Karir	Rendah	17	23	40
	Sedang	89	88	177
	Tinggi	32	22	54
Total		138	133	271

Hasil output tabel di atas dapat diterangkan bahwa siswa dengan pekerjaan orang tua formal cenderung memiliki kematangan karir yang sedang dengan total 89 siswa, dan pada tingkat kematangan karir yang tinggi, terdapat 32 siswa yang pekerjaan orang tuanya formal. Lebih sedikit pula jumlah responden dengan pekerjaan orang tua yang kematangan karirnya rendah yaitu sebanyak 17 siswa.

4. Deskripsi tabulasi silang berdasarkan kematangan karir dengan uang saku

Setelah diketahui berdasarkan hasil analisis deskripsi subjek berdasarkan uang saku, siswa dengan uang saku kisaran Rp 300.000., - Rp 500.000., perbulan lebih mendominasi dibandingkan dengan siswa yang memiliki uang saku kurang dari Rp 300.000., Rp 500.000., - Rp 1.000.000., dan paling sedikit siswa dengan uang saku lebih dari 1.000.000,.. Selanjutnya penelitian ini akan melihat pada rentang kematangan karir tersebut akan muncul kecenderungan pada jumlah uang saku perbulan berdasarkan penjelasan tabel berikut:

Tabel 4. 26 Hasil Tabulasi Silang Kematangan Karir Dengan Uang Saku

		Uang Saku				Total
		Rp > Rp 300.000	Rp 300.000 - 500.000	Rp 500.000- 1.000.000	Rp 1.000.000 Ke Atas	
Kematangan Karir	Rendah	2	28	9	1	40
	Sedang	9	121	42	5	177
	Tinggi	3	33	17	1	54
Total		14	182	68	7	271

Berdasarkan output hasil tabulasi silang pada tabel yang tersaji di atas dapat diterangkan bahwa, siswa dengan uang saku kisaran Rp 300.000,- Rp 500.000., banyak memiliki tingkat kematangan karirnya sedang. Pada tingkat kematangan karir tinggi sebanyak 33 siswa dan pada tingkat kematangan karir rendah sebanyak 28 siswa.

E. Pembahasan

Maksud dari tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu ada atau tidaknya pengaruh pada variabel kecerdasan emosional terhadap kematangan karir, pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir, dan pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir siswa SMA. Subjek yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 271 siswa dengan melihat beberapa kriteria tertentu. Sebelum mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti melakukan beberapa uji yaitu uji prasarat yang dilakukan sebelum melakukan uji

analisis regresi linier berganda, uji asumsi kalsik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Jika terpenuhinya uji prasyarat, maka dapat dilakukannya uji hipotesis.

Melihat dari hasil analisis data yang telah dilakukan, uji prasyarat pada variabel kecerdasan emosional, dukungan teman sebaya dan kematangan karir menemukan hasil dengan distribusi normal. Pada uji multikolinieritas menyatakan hasil bahwa kecerdasan emosional, dukungan teman sebaya dan kematangan karir tidak terlihat adanya gejala multikolinieritas. Hasil uji *scarrerplot* untuk mengetahui ada tau tidaknya heteroskdastisitas menemukan hasil tidak ditemukan adanya heteroskdastisitas.

Hasil uji hipotesis yang pertama memiliki nilai t hitung sebesar 8,754 pada variabel kecerdasan emosional dan kematangan karir dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Nilai koefisiensi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima dan arti dari nilai tersebut yaitu terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kematangan karir. Kematangan karir menurut Crites, (1973) merupakan tingkatan pencapaian diri dengan didukung oleh pemahaman yang terintegrasi akan keadaan dirinya dan tugas pengembangan profesional yang akan dicapai. Seseorang yang mengetahui karir yang sesuai dengan preferensi dirinya akan mendapatkan kesenangan dalam menjalani karirnya (Holland, 1997; Asri et al., 2021).

Kecerdasan emosional ialah faktor yang cenderung mempengaruhi tingkat kematangan karir seseorang (Savickas, 2001;Purnasari & Abdullah,

2018), Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan pada siswa SMAN 1 Bandung dengan jumlah responden sebesar 191 siswa dan hasil yang ditemukan ialah adanya pengaruh kecerdasan emosional dan kematangan karir dengan perolehan nilai t hitung sebesar 11.600 dengan nilai signifikansi 0,000 (Nisya et al., 2021). Demikian juga penelitian yang dilakukan pada 127 mahasiswa fakultas psikologi Universitas Diponegoro, menemukan hasil adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir (Rahayu & Sawitri, 2022).

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Rifki & Anisah, (2021) yang dilakukan terhadap Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Di Yogyakarta, memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi siswa yang tinggi, maka kematangan karir akan meningkat dengan baik dan relatif tinggi. Adapun juga sebuah penelitian yang dilakukan pada siswa Iran mengenai kematangan karir yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, mendapatkan hasil korelasi yang positif diantara keduanya (Mahdi et al., 2019). Diperkuat lagi dengan penelitian Maesaroh & Saraswati, (2020) pada 247 siswa SMA di Kabupaten Cirebon, dengan perolehan koefisien determinasi sebesar 0,308 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menyatakan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi positif terhadap kematangan karir.

Hasil uji hipotesis yang kedua pada variabel dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir mendapatkan nilai t hitung sebesar 2.801 dengan

signifikansi 0,005 yang artinya hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut memperlihatkan adanya pengaruh dukungan teman sebaya dan kematangan karir. Holland, (1997) menjelaskan bahwa interaksi antar teman menjadi peran penting dalam proses pemilihan untuk memantapkan karir (Asri et al., 2021). Berinteraksi dengan teman membawa pengaruh pada pemilihan setiap langkah seseorang. Selain itu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menerangkan dalam hadisnya mengenai peran serta dampak dari sebuah pertemanan, dalam sabda beliau :

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya: “*Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.*” (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628)

Adapun penelitian yang juga sejalan dengan penelitian ini, yaitu yang dilakukan oleh Hendayani & Abdullah, (2018) terhadap mahasiswa, dan mengatakan bahwa nilai efektifitas dukungan teman sebaya terhadap

kematangan karir sebesar 29,7% dengan nilai r 0,545. Adapun juga penelitian lain yang sependapat dengan penelitian ini yaitu penelitian Pramanasari, (2018) yang dilakukan pada 92 mahasiswa perantau. Perolehan nilai koefisiensi regresi pada penelitian tersebut sebesar 7,133 dengan signifikansi 0,000 yang artinya dukungan teman sebaya berpengaruh secara positif terhadap kematangan karir.

Penelitian ini didukung oleh adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Munna, (2018) memperlihatkan adanya signifikansi antara dukungan teman sebaya dengan kematangan karir dengan nilai koefisiensi sebesar 0,253. Sama halnya dengan penelitian Rahayu & Sawitri, (2022) yang dilakukan pada 127 mahasiswa fakultas psikologi Universitas Diponegoro, menemukan hasil adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir. Ketika mahasiswa memiliki banyak dukungan dari teman sebayanya maka kematangan karir yang dimiliki akan semakin meningkat.

Hasil uji hipotesis yang ketiga berdasarkan hasil dari F hitung $61,187 > F$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,5$. Hal tersebut membuktikan bahwa diterimanya hipotesis yang ketiga. Secara bersamaan variabel kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya mempengaruhi kematangan karir. Kematangan karir dikatakan sebagai bentuk kesiagaan seseorang dalam mengambil keputusan karir dengan pertimbangan akan pengetahuan dan informasi yang kuat terhadap karir yang akan dijalankannya (Savickas, 2001; Widiyarsih et al., 2020). Pada penelitian

ini untuk memperoleh kematangan karir yang tinggi, maka kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya menjadi faktor yang berpengaruh pada peningkatan kematangan karir siswa SMA Negeri Tuban.

Perolehan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,313 dalam artian 31,3% variabel kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya mempengaruhi variabel kematangan karir dan 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas oleh Dani et al., (2022) dengan menunjukkan hasil bahwa dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang besar terhadap kematangan karir. Nilai sumbangan efektif dari kecerdasan emosional sebesar 27,4% dan sumbangan efektif padayaitu sebesar, 5, 1%.

Dilihat dari nilai koefisiensi pada variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai sebesar 0,619 yang artinya bernilai positif. Nilai tersebut apabila kecerdasan emosional ditingkatkan maka kematangan karir akan meningkat sejumlah nilai tersebut. Nilai koefisien pada variabel dukungan teman sebaya sebesar 0,167, dengan artian bernilai positif. Dari nilai tersebut, ketika tingkat dukungan teman sebaya meningkat maka tingkat kematangan karir meningkat.

Berdasarkan hasil kategorisasi, penelitian ini menyatakan 19,9% dari 271 Siswa SMA Negeri Tuban memiliki kematangan karir yang tinggi, 65,3% dengan kategori kematangan karir sedang, dan 14,8% siswa dengan kategori rendah. Artinya, penelitian ini menunjukkan bahwa Siswa SMA

Negeri Tuban ini memiliki persiapan karir yang cukup matang. Subjek merasa yakin dengan perencanaan karirnya, mampu mengeksplorasi karirnya, dapat membuat keputusan karir dengan tepat, suka mencari informasi terkait dengan dunia kerja, mengerti kelompok pekerjaan yang disukai dan diminati serta mempunyai realisme keputusan karir. Hal tersebut terjadi karena banyaknya siswa yang aktif pada kegiatan disekolah seperti ekstrakurikuler maupun diluar sekolah dibandingkan dengan yang tidak memiliki aktivitas didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Hasil temuan tambahan dalam penelitian ini didapatkan dari hasil analisis deskripsi subjek berdasarkan perolehan data demografi dengan melakukan penghitungan dengan cara tabulasi silang diantaranya yaitu:

1. Berdasarkan hasil tabulasi silang kematangan karir dengan aktivitas di sekolah, sebanyak 105 siswa dengan satu aktivitas di sekolah cenderung memiliki kematangan karir sedang siswa, 30 siswa dengan kematangan karir tinggi dan 26 siswa dengan kematangan karir rendah. Dari perbandingan kematangan karir tinggi dan rendah pada siswa yang memiliki aktivitas di sekolah, siswa dengan kematangan karir tinggi lebih banyak daripada siswa dengan kematangan karir rendah. Maka dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki aktivitas di sekolah, cenderung memiliki kematangan karir yang tinggi. Aktivitas tambahan selama ada disekolah ini dapat dikatakan sebagai ekstrakurikuler sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan sekolah yang bertujuan sebagai pengembangan potensi, bakat, dan minat siswa.

2. Berdasarkan hasil tabulasi silang kematangan karir dengan pengalaman 4 tahun terakhir, siswa yang memiliki satu, dua, tiga, maupun empat pengalaman selama 4 tahun terakhir ini sebanyak 33 siswa. Sedangkan siswa yang tidak berpengalaman, dengan kategori kematangan karir tinggi hanya terdapat 21 siswa. Maka dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa siswa yang berpengalaman lebih memiliki kematangan karir yang tinggi dibandingkan dengan yang tidak berpengalaman.

3. Berdasarkan hasil tabulasi silang kematangan karir dengan pekerjaan orang tua, dapat dikatakan bahwa banyak orang tua siswa yang bekerja di pekerjaan formal berada pada tingkat kematangan karir tinggi dibanding dengan tingkat kematangan karir yang rendah. Dari penelitian ini dapat dikatakan ketika orang tua bekerja formal, maka tingkat kematangan karir siswa akan tinggi. Menurut hasil identifikasi (Osipow, 1983) aspirasi pekerjaan dan pola karir orang tua menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kematangan karir (Sugma, 2019). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan pada 245 Peserta Didik SMA Negeri 1 Pringsurat, bahwa 32,1% pekerjaan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kematangan karir. Sedangkan pengaruh pekerjaan orang tua yang dimediasi dengan minat karir terhadap kematangan karir sebesar 35,5% (Jumeno et al., 2020). Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa pekerjaan orang tua menjadi salah satu faktor tingginya kematangan karir siswa.

4. Berdasarkan hasil tabulasi silang kematangan karir dengan uang saku, siswa dengan uang saku kisaran Rp 300.000,- Rp 500.000., banyak memiliki

tingkat kematangan karirnya sedang. Pada tingkat kematangan karir tinggi sebanyak 33 siswa dan pada tingkat kematangan karir rendah sebanyak 28 siswa. Dari perbandingan tinggi dan rendahnya kematangan karir berdasarkan uang saku, siswa yang memiliki uang saku kisaran Rp 300.000,- Rp 500.000., lebih banyak mereka yang memiliki kematangan karir tinggi. Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa banyaknya uang saku pada responden maka akan menjadikan kematangan karir meningkat.

Proses pengambilan atau maupun penyusunan hasil pada penelitian ini tidak luput dari segala keterbatasan dan juga jauh dari kata sempurna. Salah satu keterbatasan dari penelitian ini ialah saat penyebaran data pada salah satu sekolah yang tidak dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti. Peneliti hanya dapat menitipkan link kuisioner melewati salah satu guru penanggung jawab di sekolah, sehingga partisipan yang diperoleh dari tempat penelitian tersebut tidak sesuai dengan rencana peneliti.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian yang membahas mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir siswa SMA, dan berdasarkan perolehan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perolehan hasil hipotesis pertama dinyatakan bahwa kecerdasan emosional secara signifikan memiliki pengaruh positif dengan kematangan karir, sehingga tingginya kecerdasan emosional pada subjek, maka menjadikan kematangan karir tinggi.
2. Hasil hipotesis kedua dapat dinyatakan bahwa secara signifikan dukungan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap kematangan karir, sehingga ketika subjek berada pada tingkat dukungan teman sebaya tinggi maka kematangan karir akan tinggi juga.
3. Perolehan hasil hipotesis ketiga dinyatakan bahwa secara simultan kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir. Nilai persentase pengaruh kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir sebesar 31,3% dan 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan perolehan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini sehingga peneliti perlu untuk menyampaikan beberapa saran dan masukan sebagai bahan pertimbangan kepada pihak yang berkaitan dan kepada penelitian yang ingin membahas topik yang serupa pada pemaparan berikut:

1. Bagi pihak sekolah

Diharapkan bagi pihak sekolah untuk tidak hanya memperhatikan siswa dari sudut akademik saja, namun perlu untuk memberikan arahan serta fasilitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa, dan memberikan edukasi terkait bagaimana meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

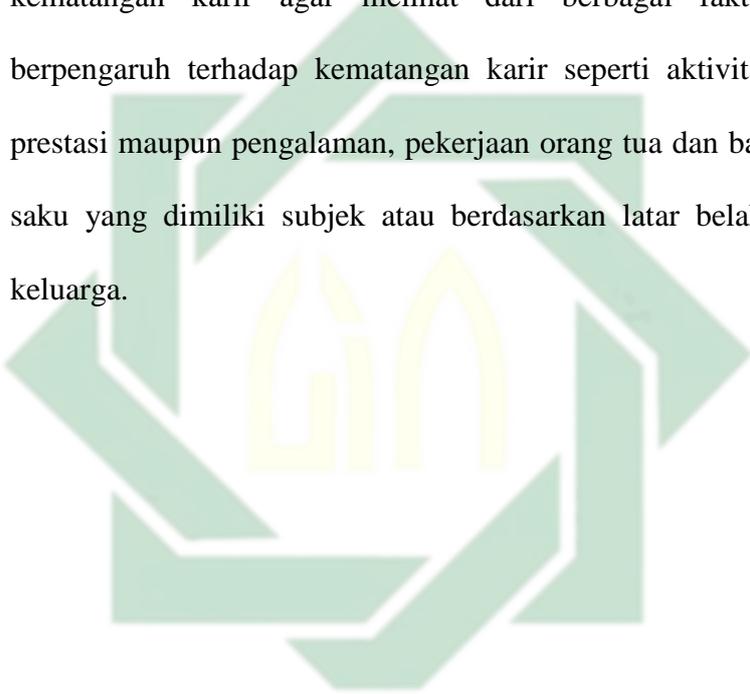
2. Bagi siswa

Siswa SMA Negeri Tuban diharapkan untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosional, karena dengan tingginya kecerdasan emosional dapat mempermudah untuk dapat mencapai tingkat kematangan karir yang tinggi. Sedangkan peningkatan kecerdasan emosional tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu dengan belajar mengenal emosi diri sendiri maupun orang lain atau empati, mengatur dan mengekspresikan emosi, memotivasi diri sendiri serta dapat membangun hubungan dengan orang lain. Selain itu siswa juga dapat belajar cara mengamati atau mengerti orang lain, karena individu tidak

hanya belajar dari pengalaman langsung dari diri sendiri namun juga dengan berkaitan dengan orang lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kematangan karir agar melihat dari berbagai faktor lain yang berpengaruh terhadap kematangan karir seperti aktivitas di sekolah, prestasi maupun pengalaman, pekerjaan orang tua dan banyaknya uang saku yang dimiliki subjek atau berdasarkan latar belakang ekonomi keluarga.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, R. D., & Soetjiningsih, C. H. (2018). Hubungan Efikasi Diri Karir Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smkn 2 Jepara. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 7–21.
- Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peningkatan Kematangan Karir Siswa Dengan Teori Holland. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 121–132. <https://doi.org/10.23916/08935011>
- Azwar, Saifuddin. (2019). *Penyusun Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Sayfuddin. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Bar-On, R. (2006). The Bar-On model of emotional-social intelligence (ESI). *Psicothema*, 18, 13–25.
- Choudhary, A., & Tung, N. S. (2019). Understanding Career Maturity: A Conceptual Analysis. *ZENITH International Journal of Multidisciplinary Research*, 9(6), 2001–2002.
- Crites, J. O. & Savickas, M. L. (1996). *Revision of the Career Maturity Inventory*. *Journal of Career Assessment*, , 4(2), pp. 131-138.
- Crites. (1973). *Career maturity*. National Council on Measurement in Education.
- Crites, J. O. (1981). *Caree Counseling: Models, Methods, and Matrials*. McGraw.
- Dani, F., Hastini, L. Y., Chairael, L., & Fitri, M. E. Y. (2022). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kematangan Karir (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharma Andalas). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(2), 303–316.
- Demaray, M. K., & Malecki, C. K. (2003). Importance ratings of socially supportive behaviors by children and adolescents. *School Psychology Review*, 32(1), 108–131. <https://doi.org/10.1080/02796015.2003.12086186>
- Dewi, S. S. (2018). Kecerdasan Emosional dalam Tradisi Upa-Upa Tondi Etnis Mandailing. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 79. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.10039>
- Fakhrani, H., & Sovitriana, R. (2022). Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kecemasan Warga Binaan Di Panti Sosial Bina Karya Harapan Jaya Dinas DKI Jakarta. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 2(3), 27–36.
- Gardner, H. (2003). *Kecerdasan Majemuk. (Terjemahan Drs. Alexander Sindoro)*. Interaksara.

- Goleman. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Goleman. (2017). *Emotional Intelligence Mengapa El Lebih Penting Dari Pada Iq*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (1997). *Emotional intelligence Alih Bahasa*. Termaya T Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (1998). *Working with emotional intelligence*. Bantam Books.
- Hameed Shalaby, R. A., & Agyapong, V. I. O. (2020). Peer support in mental health: Literature review. *JMIR Mental Health*, 7(6). <https://doi.org/10.2196/15572>
- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 06(01), 28–40.
- Herr, E. L., & Cramer, S. H. (1992). *Career Guidance and Counseling Through the Life Span: Systematic approaches* (HarperCollins (ed.)).
- Holland, J. (1997). *Making Vocational Choices : A Theory Of Vocational Personalities and Work Environments 3rd edition*. Psychological Assessment Resources, Inc.
- House. (1981). *Work Stress and social support*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Huwae, A., & Novita, M. P. (2022). Regulasi Diri, Peer Support, Dan Burnout Pada Mahasiswa Difabel. *Psychocentrum Review*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.26539/pcr.41792>
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Baharuddin, Ahmad, M. A., Darmawati, & Ilyas, I. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Jakhar, L. R. (2018). Emotional Intelligence As Correlates Of Career Maturity Of The Adolescents. *Intellectual Quest*, 9(June), 23–31.
- Jumeno, Sugiyo, & Djafar, M. (2020). Karir Terhadap Kematangan Karir Melalui Minat Karir Peserta Didik Sma Negeri 1 Pringsurat. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 151–160.
- Kumbhakarn, N. (2020). Personality Correlates Of Career Maturity. *The International Journal of Indian Psychology*, 8(1), 2349–3429. <https://doi.org/10.25215/0801.069>
- Kurniawati, H. (2021). The Effect Of Future Time Perspective, Emotional Intelligence And Peer Support On Career Maturity In Students. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(3), 304–314.

- Maesaroh, S., & Saraswati, S. (2020). Prediksi Locus Of Control Internal Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kematangan Karir. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, 6(1994), 90–103.
- Mahdi, Z. B., Mahtab, K. D., & Mostafa, M. (2019). Prediction of Career Maturity Based on Emotional Intelligence and Identity Styles in a Group of Iranian Students. *Cultural Psychology*, 2, 105–120.
- Malecki, & Elliott. (1999). Adolescents' ratings of perceived social support and its importance: Validation of the Student Social Support Scale. *Psychology in the Schools*, 6(36), 473–483.
- Mead, S., Hilton, D., & Curtis, L. (2001). Peer Support: A Theoretical Perspective. *Authors' Biographies Shery*, 1–29.
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows edisi 2*. Zifatama Jawa.
- Munna, A. C. (2018). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XII SMK N 1 Kendal. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 000.
- Murisal. (2020). Kematangan Karir Mahasiswa Psikologi Islam Berdasarkan Gender, Asal Sekolah. *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, 10(2), 215–226.
- Mustikaningrum, L., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Demak. *Jurnal EMPATI*, 6(4), 91–95. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.19994>
- Myers. (2002). *Psikologi Sosial. (Terjemahan : Mursalin, Dinastuti)*. Erlangga.
- Nasril, & Ulfatmi. (2018). Melacak konsep dasar kecerdasan emosional. *al-Irsyad: Jurnal bimbingan dan konseling Islam*, 16–25.
- Nisya, F., Sartika, D., & Permana, R. H. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMAN 1 Bandung. *Prosiding Psikologi*, 321–326.
- Osipow. (1983). *Theories of career development*. Prentice-Hall Inc.
- Pernama, A., & Qudsiyah, U. (2021). Pengaruh Friend Attachment Terhadap Kematangan Karier dengan Self Efficacy Sebagai Mediator. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(2), 49–55.
- Perrone-mcGovern, K., Simon-dack, S., Esche, A., Thomas, C., Beduna, K., Rider, K., Spurling, A., & Matsen, J. (2017). The Influence Of Emotional Intelligence And Perfectionism On Error-Related Negativity: An Event Related Potential Study. *Personality and Individual Differences*, 111, 65–67.

- Pramanasari, S. F. (2018). Pengaruh Influence of Peer Social Support Toward Career Maturity of Foreign. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5, 542–555.
- Prilyanti, D., & Supriyantini, S. (2021). The relationship between social support with career maturity among high school students in Kisaran. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* V, 16(2), 2–5.
- Purnasari, K. D., & Abdullah, S. M. (2018). Harga diri dan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir. *InSight*, 20(1), 51–68.
- Rahayu, R. B., & Sawitri, D. R. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 11(1), 50–55. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.33360>
- Rahmi, F., & Puspasari, D. (2017). Kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah di kota Padang. *Jurnal RAP UNP*, 8(1), 24–35. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/7949>
- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 98–107. <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.1981>
- Reyes, B., Martínez-Gregorio, S., Galiana, L., Tomás, J. M., & De los Santos, S. (2022). Validation of Perceived Academic Support Questionnaire (PASQ): a study using a sample of Dominican Republic high-school students. *Journal of Child and Family Studies*, 31, 3425–3434. <https://doi.org/10.1007/s10826-022-02473-0>
- Rifki, P. N., & Anisah, L. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas X Di Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 62. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i2.5655>
- Salovey, & Mayer. (1990). *Emotional Intelligence Imagination, Cognition and Personality*. Baywood Publishing Co., Inc.
- Santrock. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Erlangga.
- Savickas. (2001). A Developmental Perspective on Vocational Behaviour: Career Patterns, Salience, and Themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1.
- Sidik, C. P., Supriatna, U. Y., & Wardati, M. A. (2019). Hubungan antara Peer Support dan Psychological Well-Being pada Komunitas Xtra-Large. *Prosiding Psikolog*, 5(2), 823–839.

- Singh, A., Prabhakar, R., & Kiran, J. S. (2022). Emotional Intelligence: A Literature Review Of Its Concept, Models, And Measures. *Journal of Positive School Psychology*, 6(10), 2254–2275.
- Solomon, P. (2004). Peer Support/Peer Provided Services Underlying Processes, Benefits, and Critical Ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal Peer*, 27(4), 392–401.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugma, A. R. (2019). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kematangan Karir Siswa Smk Swasta Al-Maksum Stabat. *Jurnal Sintaksis*, 1(1), 1–6.
- Super. (1984a). *The Psychology of Career, an Introduction to Vocational Development*. harper.
- Super, D. E. (1984b). *The Psychology of Career, an Introduction to Vocational Development*. Harper.
- Supriyatini, S., Dewi, I. S., Barus, R. E., & Dadeh, T. H. (2020). Reliability and Validity of Indonesian Version of Career Maturity Inventory (CMI). *RedWhite Press Global Confrences Series*, 5, 6–10.
- Violina, E. I. (2017). Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Program. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 72–80.
- Wahyuni, N. S., Psikologi, F., & Medan, U. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Smk Negeri 3. *Jurnal Diversita*, 2(2).
- Wibowo, M. E., & Jafar, M. (2018). The Effectiveness of Counseling Group Solution Focused Career to Increase Career Maturity Students of SMA Negeri 4 Pamekasan. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(39), 81–87.
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Prasyarat Analisis*. Klik Media.
- Widiyarsih, W., Yuline, Y., & Astuti, I. (2020). Analisis Kematangan Karir Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 03 Pontianak Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* ..., 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/44725>
- Wills, & Shinar. (2000). *Measuring perceived and received social support*. Oxford University.